



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENGORGANISASIAN PEREMPUAN MUDA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
MELALUI OPTIMALISASI BUAH PEPAYA DI  
DESA ABAR-ABIR KECAMATAN BUNGAH  
KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:

**Saidatun Naimah**  
**NIM. B02217024**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2021

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saidatun Naimah

NIM : B02217024

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengorganisasian Perempuan Muda Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Optimalisasi Buah Pepaya di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Gresik, 03 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Saidatun Naimah

B02217024

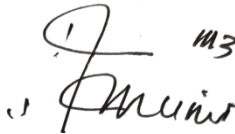
## LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Saidatun Naimah  
NIM : B02217024  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pengorganisasian Perempuan Muda  
Dalam Meningkatkan Pendapatan  
Melalui Optimalisasi Buah Pepaya di  
Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah  
Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Juli 2021

Menyetujui  
Pembimbing,

Handwritten signature in black ink, appearing to read 'Munir' with a stylized flourish and the number '113' written to the right.

Dr. H. M. Munir Mansyur, M. Ag  
NIP. 195903171994031001

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

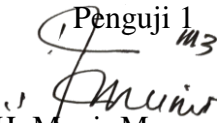
PENGORGANISASIAN PEREMPUAN MUDA DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI  
OPTIMALISASI BUAH PEPAYA DI DESA ABAR-ABIR  
KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK

## SKRIPSI

Disusun Oleh  
Saidatun Naimah  
B02217024

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian strata satu pada  
tanggal 28 Juli 2021  
Tim Penguji

Penguji 1



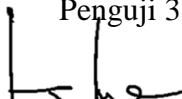
Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag  
NIP. 195903171994031001

Penguji 2



Dr. Moh. Ansori, M.Fil.I  
NIP. 197508182000031002

Penguji 3



Dr. H. Thayib, S.Ag.M.Si  
NIP. 197011161999031001

Penguji 4

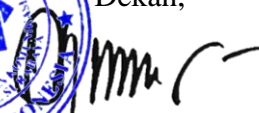


Yusria Ningsih, M.Kes  
NIP. 197605182007012022

Surabaya, 29 Juli 2021

Dekan,



  
Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972

Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Saidatun Naimah  
NIM : B02217024  
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : saienaazzain@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain  
yang berjudul :

Pengorganisasian Perempuan Muda Dalam Meningkatkan

Pendapatan Melalui Optimalisasi Buah Pepaya di Desa Abar-

Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database),

mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'SN/2021', written over a horizontal line.

Saidatun Naimah

## ABSTRAK

Saidatun Naimah, B02217024, 2021, Pengorganisasian Perempuan Muda Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Optimalisasi Buah Pepaya di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

Dalam proses penelitian ini peneliti melakukan pendampingan kepada masyarakat khususnya perempuan muda Desa Abar-Abir. Tujuannya yakni untuk mengorganisir masyarakat melalui kegiatan wirausaha dari aset alam yang melimpah berupa buah pepaya. tanaman tersebut cukup banyak dijumpai di pekarangan maupun galengan sawah milik masyarakat setempat. Didukung dengan aset manusianya yang terbilang kreatif dan memiliki keterampilan dalam menghasilkan karya baru namun belum dilakukan secara maksimal.

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*). Artinya peneliti bersama masyarakat mulai melakukan pemanfaatan aset secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Proses yang dilakukan yaitu mulai dari inkulturasi dengan masyarakat sampai dilakukannya tahapan 5D (*Define, Discovery, Dream, Design, Destiny*) dengan melakukan analisis *trend and change* dan *leaky bucket*.

Adapun strategi yang dilakukan pada program aksi dengan cara membentuk kelompok perempuan muda Desa Abar-Abir untuk melakukan kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga hasil akhir dalam penelitian ini adalah adanya pengorganisaian muda dalam meningkatkan pendapatan melalui optimalisasi buah pepaya di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

**Kata Kunci:** Pengorganisasian Masyarakat, Kewirausahaan, Pengoptimalisasian Buah Pepaya

## ABSTRACT

Saidatun Naimah, B02217024, 2021, Organizing Young Women in Increasing Income Through Optimizing Papaya Fruit in Abar-Abir Village, Bungah District, Gresik Regency

In the process of this research, researchers provide assistance to the community, especially young women in Abar-Abir Village. The goal is to organize the community through entrepreneurial activities from abundant natural assets in the form of papaya fruit. These plants are quite often found in the yards and galengan fields belonging to the local community. Supported by human assets that are fairly creative and have skills in producing new works but have not been carried out optimally.

The approach method used in this research is ABCD (Asset Based Community Development). This means that researchers and the community have begun to make maximum use of assets to improve their welfare. The process carried out is starting from inculturation with the community to the 5D stages (Define, Discovery, Dream, Design, Destiny) by analyzing trend and change and leaky buckets.

The strategy carried out in the action program is to form a group of young women in Abar-Abir Village to carry out activities that have been designed to achieve common goals. So that the final result in this study is the existence of youth organizing in increasing income through optimizing papaya fruit in Abar-Abir Village, Bungah District, Gresik Regency.

**Keywords:** Community Organizing, Entrepreneurship, Optimizing Papaya Fruit

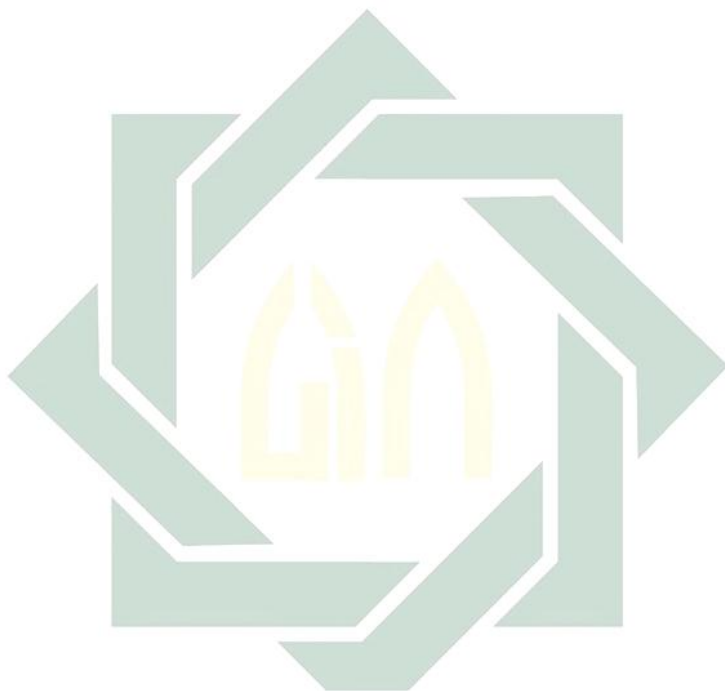


## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO .....	vi
LEMBAR KEASLIHAN KARYA .....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Strategi Mencapai Tujuan .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Definisi Konsep.....	16
1. Teori Pengorganisasian Masyarakat .....	16
2. Konsep Kewirausahaan.....	20
3. Konsep Kewirausahaan dalam Perspektif Islam .....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	28
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
B. Prosedur Penelitian .....	33
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Validasi Data .....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Jadwal Pendampingan.....	41
<b>BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN</b>	

A. Kondisi Geografis .....	43
B. Kondisi Demografis .....	44
C. Kondisi kesehatan .....	46
D. Kondisi Pendidikan .....	47
E. Kondisi Ekonomi .....	48
F. Kondisi Keagamaan .....	49
G. Kondisi Sosial .....	52
H. Kondisi Budaya.....	53
<b>BAB V : TEMUAN ASSET</b>	
A. Gambaran Umum Aset.....	55
1. Aset Alam .....	55
2. Aset Manusia.....	59
3. Aset Sosial.....	62
4. Aset Fisik .....	63
5. Aset Finansial.....	68
<b>BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN</b>	
A. Proses Awal.....	71
B. Proses Inkulturasi .....	72
C. <i>Discovery</i> (Menemukenali Aset) .....	74
D. <i>Dream</i> (Membangun Impian) .....	79
E. <i>Design</i> (Merencanakan Aksi).....	82
F. <i>Define</i> (Menentukan Aksi).....	90
G. <i>Destiny</i> (Melakukan Aksi) .....	90
<b>BAB VII : AKSI PERUBAHAN</b>	
A. Strategi Aksi.....	92
B. Implementasi Aksi .....	94
C. Monitoring dan Evaluasi.....	110
<b>BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI</b>	
A. Evaluasi Program .....	114
B. Refleksi Keberlanjutan.....	117
1. Refleksi Teoritis .....	117
2. Refleksi Metodologis .....	118
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	119
<b>BAB IX : PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan .....	121
B. Rekomendasi.....	122
C. Keterbatasan Peneliti.....	123
DAFTAR PUSTAKA .....	124
BIOGRAFI PENULIS .....	127



## DAFTAR TABEL

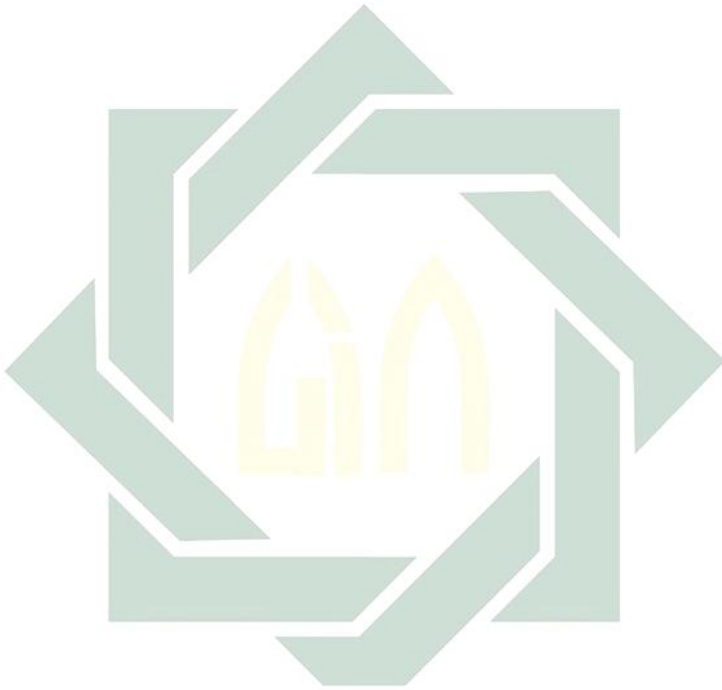
Tabel 1.1 Potensi SDA di Desa Abar-Abir .....	1
Tabel 1.2 Analisis Strategi Program .....	9
Tabel 1.3 Narasi Program .....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terkait .....	28
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ....	45
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi umur	45
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Abar-Abir .....	48
Tabel 4.4 Jenis Produk Industri Rumahan Desa Abar-Abir.	49
Tabel 4.5 Sarana Keagamaan di Desa Abar-Abir .....	50
Tabel 4.6 Kegiatan Keagamaan di Desa Abar-Abir .....	50
Tabel 4.7 Jobdesc Lembaga Sosial di Desa Abar-Abir .....	52
Tabel 5.1 Vegetasi di Sawah dan Tegal .....	57
Tabel 5.2 Jenis Vegetasi di Pekarangan.....	58
Tabel 5.3 Jenis Penjahit di Desa Abar-Abir.....	61
Tabel 6.1 Transect Wilayah Desa Abar-Abir.....	75
Tabel 6.2 Jenis Pepaya di Desa Abar-Abir .....	77
Tabel 6.3 Hasil Pemetaan Aset Kisah Sukses.....	79
Tabel 6.4 Daftar Impian Masyarakat .....	81
Tabel 6.5 Matriks Perencanaan Kerja (MPK) atau Matriks Perencanaan Operasional (MPO).....	86
Tabel 7.1 Bahan dan Langkah Pembuatan Keripik Pepaya.	97
Tabel 7.2 Alat dan Bahan Pembuatan Keripik Pepaya .....	101
Tabel 7.3 Biaya Produksi Keripik Pepaya .....	107
Tabel 7.4 Evaluasi Terhadap Program Kerja .....	111
Tabel 8.1 Analisa program melalui Trend and Change .....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Abar-Abir .....	44
Gambar 4.2 Kegiatan Posyandu di Desa Abar-Abir .....	46
Gambar 5.1 Lahan Sawah di Desa Abar-Abir .....	56
Gambar 5.2 Lahan Tegal di Desa Abar-Abir .....	56
Gambar 5.3 Tumbuhan Pepaya di Pekarangan .....	58
Gambar 5.4 Kondisi Jalan Perkampungan .....	63
Gambar 5.5 Balai Desa Abar-Abir .....	64
Gambar 5.6 MI Al-Ma'arif Abar-Abir .....	65
Gambar 5.7 RAM 67 Wali Songo Abar-Abir .....	65
Gambar 5.8 TPQ Al-Anwar Abar-Abir .....	66
Gambar 5.9 Masjid Baitul Abror Abar-Abir .....	67
Gambar 5.10 PONKESDES Desa Abar-Abir .....	68
Gambar 6.1 Proses Perizinan ke Kepala Desa Abar-Abir ...	72
Gambar 6.2 FGD dengan Kartar Desa Abar-Abir .....	74
Gambar 6.3 Hasil Pemetaan Tanaman Pepaya .....	77
Gambar 6.4 FGD Bersama Perempuan Muda .....	83
Gambar 7.1 Susunan Anggota Kelompok .....	96
Gambar 7.2 Uji Coba Keripik Pepaya Pertama .....	99
Gambar 7.3 Uji Coba Keripik Pepaya Kedua .....	100
Gambar 7.4 Hasil Parutan Pepaya .....	102
Gambar 7.5 Buah Pepaya yang Sudah Ditepungi .....	104
Gambar 7.6 Hasil Pembuatan Keripik Pepaya .....	105
Gambar 7.7 Label Produk Keripik Pepaya .....	106
Gambar 7.8 Foto Hasil Akhir Keripik Pepaya .....	107
Gambar 7.9 Pemasaran Keripik Pepaya Secara Offline .....	109
Gambar 7.10 Promosi Melalui WhatsApp .....	110
Gambar 7.11 Instagram Produk .....	110

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Kepemilikan Tanaman Pepaya .....	3
Grafik 4.1 Jumlah Tingkat Pendidikan .....	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap daerah memiliki kekayaan sumber daya alam dan potensi yang bisa dikembangkan. Tentunya sumber daya yang beragam dan potensi tersebut harus dikelola secara optimal agar dapat dirasakan oleh setiap individu yang ada di daerah tersebut. Potensi tersebut salah satunya bisa dari tata guna lahan yang dimanfaatkan secara produktif sehingga dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat sekitar. Seperti halnya yang ada di daerah Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Abar-Abir sendiri termasuk salah satu desa yang memiliki kawasan yang cukup luas dengan ukuran 196,464 Ha yang terdiri dari tata guna lahan yang beragam. Tata guna yang beragam itu meliputi persawahan dengan luas wilayah sebesar 61,28 Ha, tambak seluas 67,70 Ha, tegalan dengan luas wilayah sebesar 46,715 Ha, tanah kas desa seluas 4,176 Ha, pekarangan seluas 0,5581 Ha dan sisanya seluas 16,035 Ha dimanfaatkan untuk lain-lain.<sup>2</sup> Pada setiap potensi wilayah banyak tertanam berabagai macam jenis tumbuhan sehingga tanahnya dapat menghasilkan kekayaan alam yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Berikut merupakan beberapa potensi sumber daya alam di Desa Abar-Abir yang diklasifikasikan menjadi beberapa kategori:

Tabel 1.1  
Potensi SDA di Desa Abar-Abir

KEADAAN GEOGRAFI dan IKLIM	
Iklim	Tropis
Ketinggian	± 5 mdpl

---

<sup>2</sup> Profil Desa Abar-Abir tahun 2020

Jumlah Bulan Hujan	8 bulan
JENIS TANAH	
Warna Tanah	Coklat, Subur
HASIL SUMBER DAYA ALAM	
Pertanian	Sayur, Palawija, Buah-Buahan, Padi, Toga
Pertambakan	Ikan Air Tawar
Peternakan	Hewan Unggas, Sapi, Kambing

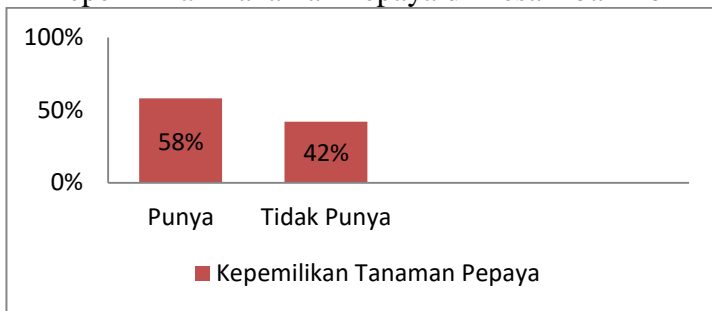
*Sumber: BPS Kab. Gresik, Kec. Bungah dalam Angka 2019*

Jenis tumbuhan yang mendominasi di Desa Abar-Abir adalah tumbuhan padi karena memang sejatinya padi merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Meskipun padi menjadi makanan pokok tidak menjadikan masyarakat hanya menanam jenis tumbuhan itu saja untuk menjadi sumber penghasilan. Khususnya para petani desa yang banyak menjadikan hasil pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Tumbuhan lain yang juga ditanam oleh petani desa ini meliputi kacang-kacangan, singkong, jagung, sayur-sayuran dan buah-buahan.

Buah-buahan yang tertanam di Desa Abar-Abir sangat beragam, baik ditanam di pekarangan rumah, tegal maupun di galengan sawah. Mulai dari buah jambu biji, kelengkeng, anggur, buah naga, belimbing, jambu air, delima, srikaya, semangka, kedondong, asam, nangka dan didominasi dengan buah pisang dan pepaya. Buah pepaya paling banyak ditanam oleh masyarakat Desa Abar-Abir. Tanaman pepaya paling banyak tumbuh dikarenakan tanaman tersebut mudah tumbuh di mana saja. Selain itu, cara menanamnya yang hanya dengan menebar biji-bijinya dan juga untuk perawatannya yang mudah. Berikut merupakan grafik perbandingan masyarakat yang memiliki dan tidak memiliki tanaman buah pepaya di Desa Abar-Abir.



Grafik 1.1  
Kepemilikan Tanaman Pepaya di Desa Abar-Abir



*Sumber: Diolah dari hasil pemetaan*

Dari grafik diatas dapat diketahui perbandingan kepemilikan tanaman pepaya di Desa Abar-Abir. Meskipun perbandingannya tipis namun masyarakat yang memiliki tanaman pepaya lebih banyak yakni 58% dan sisanya 42% yang tidak memiliki tanaman buah pepaya.

Buah pepaya yang tertanam pun beragam, mulai dari jenis pepaya bangkok, pepaya hawai, pepaya jingga dan yang paling dominan adalah pepaya biasa. Pepaya biasa sendiri merupakan jenis pepaya yang tidak begitu banyak diminati karena dari rasanya yang tidak se enak pepaya lainnya dan juga daging buahnya yang tidak terlalu tebal. Sehingga kebanyakan Pepaya biasa hanya untuk dijadikan sayuran maupun dikonsumsi sendiri atau dijadikan makanan ternak, burung bahkan ada juga yang hanya terbuang sia-sia.<sup>3</sup>

Sebenarnya semua jenis pepaya memiliki banyak manfaat baik untuk dikonsumsi. Kandungan yang terdapat dalam pepaya sangat banyak dan bagus untuk tubuh terutama untuk kesehatan mata. Dalam satu buah pepaya mengandung sekitar 120 kalori, 30 gram karbohidrat (di dalamnya terdapat 5 gram serat dan 18 gram gula) dan 2

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Zaini (warga lokal Desa Abar-Abir), 04 Maret 2021

gram protein. Pepaya merupakan sumber yang sangat baik dari manfaat vitamin C dan satu buah pepaya dapat memberikan 224% dari kebutuhan harian tubuh. Kandungan lain yang juga terdapat dalam buah pepaya antara lain adalah folat, vitamin A, magnesium, tembaga, asam pantotenat, fiber,<sup>3</sup> vitamin B, alfa, betakaroten, lutein, zeaxanthan, vitamin E, kalsium, kalium vitamin K dan lycopene.<sup>4</sup>

Hasil petanian dari buah pepaya di Desa Abar-Abir lebih banyak untuk dikonsumsi sendiri dan sebagian dijual ke pasar dan dititipkan ke tukang sayur yang ada di dalam desa. Seperti yang dikatakan Bapak Asiqin masyarakat RW 03 Desa Abar-Abir, buah pepaya jingga ini kalau saya titipkan ke tukang sayur hanya kisaran Rp. 7.000 perkilo, sedangkan ketika ada orang yang beli langsung ke rumah saya jual kisaran Rp. 9.000 perkilo tergantung situasi dan kondisi.<sup>5</sup>

Dari paparan salah satu masyarakat Desa Abar-Abir sudah jelas bahwa buah pepaya belum dimanfaatkan secara optimal namun hanya dijual secara langsung tanpa diinovasi menjadi suatu produk baru. Perintah kepada manusia untuk memanfaatkan sumber daya yang ada sebenarnya sudah Allah ingatkan di dalam Al-Qur'an dan diperkuat pada beberapa hadits. Baik sumber daya yang berasal dari daratan maupun dari lautan. Berikut merupakan salah satu ayat yang menjelaskan demikian yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 22.

---

<sup>4</sup> Dayat Suryana. *Manfaat Buah*. (Bandung, Dayat Suryana Independen, 2018), 540

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Asiqin (warga lokal Desa Abar-Abir), 07 Maret 2021

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 22)

Dari ayat diatas dapat diambil pelajaran bahwa Allah telah menciptakan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atap, menurunkan air hujan, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan menjadikan tumbuh-tumbuhan itu berbuah. Semuanya diciptakan Allah untuk manusia, agar manusia memperhatikan proses penciptaan itu, merenungkan, mempelajari dan mengolahnya sehingga bermanfaat bagi manusia. Al-quran sebagai firman Allah telah sebenar-benarnya memberikan petunjuk kepada makhluk yang berakal bahwasannya di alam ini menyimpan sejuta potensi yang bisa dimanfaatkan buat diri sendiri maupun buat hal yang baik misalnya dalam kegiatan dagang.

Kurangnya kepekaan masyarakat terhadap lingkungan sekitar membuatnya kurang memahami akan hal yang kecil apabila dimanfaatkan dapat memberikan dampak yang positif kepada dirinya apabila mereka dapat mengolahnya secara maksimal. Salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk memanfaatkan optimilisasi dari hasil alam maka dengan merubah pola pikir masyarakat khususnya para perempuan muda yang ada di Desa Abar-Abir untuk mengolah buah pepaya menjadi suatu inovasi produk yang dapat bernilai ekonomi. Karena perempuan muda dinilai memiliki semangat dan kreativitas yang tinggi dalam

mengembangkan hal tersebut. Selain itu mereka juga lebih cepat dan mudah dalam mendapatkan informasi atau pembelajaran baru salah satunya melalui media sosial.

Dengan semakin pesat perkembangan bisnis ditambah dengan teknologi yang semakin canggih maka langkah yang sebaiknya dilakukan oleh pelaku wirausaha untuk lebih kreatif dan inovatif untuk membuat produk-produk baru yang lain dari yang lain. Dapat memanfaatkan peluang yang ada di sekitar kita merupakan sifat yang harus ada pada diri setiap wirausaha.<sup>6</sup>

Seperti pepaya yang ada di Desa Abar-Abir yang belum terlalu dimanfaatkan secara maksimal, yang hanya langsung dijual tanpa diolah terlebih dahulu sehingga tidak memiliki nilai jual tambah. Padahal ketika buah tersebut dijadikan produk olahan seperti makanan ringan misalnya dan diberi varian rasa, maka buah tersebut akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu banyaknya masyarakat yang pandai menggunakan HP merupakan aset yang ada karena dengan pandainya menggunakan HP dapat dimanfaatkan untuk mencari relasi sebanyak-banyaknya agar dapat memasarkan produknya secara cepat baik *online* maupun *offline*.

Oleh karena itu peneliti mencoba mengedukasi untuk melakukan pemanfaatan secara optimal pada hasil sumber daya alam yaitu buah pepaya yang diinovasi menjadi keripik. Maka dalam hal ini perlu diadakannya pendampingan dengan harapan dapat menjadi peluang usaha sebagai salah satu upaya memanfaatkan potensi bahan pangan lokal yang melimpah dan dapat menjadi

---

<sup>6</sup> Rumanintya L. P dan Diana E. M. Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat di Kelurahan Kepanjen Lor Kota Blitar dalam Pelatihan Pembuatan Keripik Pepaya. “*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*”, vol.1, no.1, 2019, 10

produksi unggulan Desa Abar-Abir untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari hasil paparan latar belakang diatas, maka muncul fokus penelitian pendampingan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal perempuan muda sebelum melakukan kegiatan wirausaha melalui optimalisasi buah pepaya di Desa Abar-Abir?
2. Bagaimana strategi yang efektif serta hasil yang dicapai oleh perempuan muda dalam meningkatkan pendapatan melalui optimalisasi buah pepaya di Desa Abar-Abir?
3. Bagaimana relevansi dakwah pengembangan masyarakat islam dengan pengorganisasian perempuan muda dalam kegiatan wirausaha melalui optimalisasi buah pepaya di Desa Abar-Abir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian pendampingan ini dilihat dari fokus penelitian diatas memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi awal perempuan muda sebelum melakukan kegiatan wirausaha melalui optimalisasi buah pepaya di Desa Abar-Abir
2. Untuk mengetahui strategi yang efektif serta hasil yang dicapai oleh perempuan muda dalam meningkatkan pendapatan melalui optimalisasi buah pepaya di Desa Abar-Abir
3. Untuk mengetahui relevansi dakwah pengembangan masyarakat islam dengan kegiatan wirausaha melali ptimalisasi buah pepaya di Desa Abar-Abir

### **D. Strategi Mencapai Tujuan**

Strategi yang dilakukan utnuk mencapai harapan dalam meningkatkan pendapatan perempuan muda Desa Abar-Abir ialah sebagai berikut.

1. Analisis Aset Melalui Low Hanging Fruit

Aset yang dimiliki oleh suatu komunitas merupakan kekuatan bagi komunitas tersebut. Apabila aset komunitas digabungkan dengan aset organisasi atau kelompok maka akan terbangun suatu komunitas yang mempunyai kekuatan berdasarkan tujuan.<sup>7</sup> Rasa memiliki akan muncul dari dalam masyarakat itu apabila masyarakat itu mulai sadar terhadap aset yang mereka miliki. Sesudah masyarakat menyadari akan aset yang dimiliki selanjutnya mereka harus mulai bisa befikir untuk mulai mengembangkan aset tersebut.

Semua keinginan masyarakat yang telah ditampung perlu dilakukan proses pemilihan dalam mewujudkannya sesuai dengan potensi aset yang dimiliki oleh masyarakat tersebut agar keinginan tersebut dapat terealisasi secara maksimal. Salah satu teknik yang dipakai untuk memudahkan dalam memilih manakah mimpi yang akan dicapai dengan memanfaatkan aset yang ada di masyarakat itu sendiri tanpa ada campur tangan dari *stakeholders* luar atau yang biasa dikenal dengan istilah skala prioritas (*Low Hanging Fruit*).<sup>8</sup> Maksud dari penggunaan analisa ini supaya dapat mempermudah dalam proses penelitian.

## 2. Analisis Strategi Program

Pada penelitian pendampingan ini ditemukan seputar fakta, strategi dan harapan atau tujuan dari masyarakat. Nantinya strategi tersebut akan dilakukan dengan mengkolaborasikan bersama aset yang dimiliki

---

<sup>7</sup> John P. K. dan John L. Mc.K. *Discovering Community Power: A Guide To Mobilizing Local Assets and Your Organization's Capacity*. (A Community Building Workbook: The ABCD Institute, 2005), 3

<sup>8</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 70

agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Di bawah ini merupakan tabel dalam analisis ini.

Tabel 1.2  
Analisis Strategi Program

Aset	Strategi	Tujuan/Harapan
Melimpahnya pohon pepaya yang tertanam di Desa Abar-Abir	Pengoptimalisasian aset buah pepaya menjadi keripik pepaya	Dapat meningkatkan pendapatan perempuan muda Desa Abar-Abir
Masyarakat Desa Abar-Abir memiliki skill dalam pengolahan buah menjadi jajanan	Membuat kelompok perempuan muda produktif Desa Abar-Abir	Terbentuknya kelompok perempuan muda produktif Desa Abar-Abir
Adanya dukungan dari pemerintah Desa Abar-Abir terkait pengoptimalisasian pepaya menjadi keripik	Membuat program dalam pengoptimalisasian buah pepaya	Adanya bantuan dari pemerintah Desa Abar-Abir untuk mendukung kelancaran proses pengolahan buah pepaya menjadi keripik pepaya
Banyaknya Masyarakat Desa Abar-Abir khususnya perempuan	Membangun relasi dengan banyak orang melalui sosial media	Semakin luasnya jaringan untuk melakukan pemasaran

muda yang mempunyai HP		keripik pepaya
------------------------	--	----------------

Dari tabel 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa di Desa Abar-Abir terdapat empat aset. Pertama yaitu Banyaknya pohon pepaya yang tertanam di Desa Abar-Abir. Di Desa Abar-Abir memang terbilang cukup banyak tanaman pohon pepaya dikarenakan tanahnya yang subur dan sumber air yang memadai. Hampir disetiap pekarangan rumah warga tertanam satu tegakan pohon pepaya. Dari hal tersebut tujuan yang ingin dicapai yaitu dapat memanfaatkan secara optimal buah pepaya menjadi suatu produk baru untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar.

Aset kedua merupakan Masyarakat Desa Abar-Abir memiliki skill dalam pengolahan buah menjadi berbagai macam jenis produk atau jajanan. Dari situlah muncul strategi untuk membuat kelompok perempuan muda produktif Desa Abar-Abir dengan harapan agar Terbentuknya kelompok perempuan muda produktif Desa Abar-Abir yang bisa menambah pendapatannya sendiri.

Aset ketiga adalah Adanya dukungan dari pemerintah Desa Abar-Abir terkait pengoptimalisasian pepaya menjadi keripik. Dukungan dari pemerintah desa cukup memiliki peran penting dalam berlangsungnya program tersebut. Dengan strategi membuat program dalam pengoptimalisasian buah pepaya diharapkan nantinya ada bantuan dari pemerintah Desa Abar-Abir untuk mendukung kelancaran proses pengolahan buah pepaya menjadi keripik pepaya.

Terakhir yakni aset tentang banyaknya masyarakat Desa Abar-Abir khususnya perempuan muda yang mempunyai HP dan pandai dalam menggunakannya. Dilihat dari sisi positif hal tersebut dapat dimanfaatkan



untuk membangun jejaring sosial antar satu dengan yang lain sehingga tercipta banyak relasi dimanapun berada yang dalam hal ini bertujuan untuk membantu melancarkan proses pemasaran keripik pepaya.

### 3. Narasi Program

Bersumber pada analisis strategi program yang telah disusun maka dapat dibuat narasi program seperti dibawah ini:

Tabel 1.3  
Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Perempuan muda Desa Abar-Abir dapat meningkatkan pendapatan melalui optimalisasi buah pepaya menjadi produk keripik		
Tujuan (Purpose)	Meningkatnya pendapatan perempuan muda Desa Abar-Abir		
Hasil (Result/ Output)	Mengadakan pelatihan dan praktek pembuatan dalam mengolah buah pepaya menjadi keripik	Terbentuknya kelompok perempuan muda produktif Desa Abar-Abir dan struktur kepengurusan	Memasarkan keripik pepaya secara online dan offline serta menjalin kemitraan dengan warung atau toko
Kegiatan	Kegiatan 1.1 Membentuk kelompok perempuan muda produktif Desa Abar-Abir	Kegiatan 2.1 Mengedukasi terkait pengolahan aset buah pepaya	Kegiatan 3.1 Pemasaran produk secara online dan offline melalui toko klontong

	Kegiatan 1.1.1 Dibentuknya kelompok dan struktur kepengurusan	Kegiatan 2.1.1 Menentukan jadwal dan lokasi pelaksanaan	Kegiatan 3.1.1 Pembuatan akun sosial media
	Kegiatan 1.1.2 Menyusun perencanaan program kegiatan	Kegiatan 2.1.2 Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan	Kegiatan 3.1.2 Menyiapkan produk yang akan dipasarkan
	Kegiatan 1.1.3 Monitoring & Evaluasi	Kegiatan 2.1.3 Pelaksanaan optimalisasi buah pepaya menjadi keripik pepaya	Kegiatan 3.1.3 Pemasaran produk bersama kelompok perempuan muda produktif Desa Abar- Abir
		Kegiatan 2.1.4 Monitoring & Evaluasi	Kegiatan 3.1.4 Monitoring & Evaluasi

Dari tabel narasi program diatas dapat dijelaskan serangkaian program kegiatan yang hendak dilakukan. Pada progrm pertama adalah mengedukasi terkait pengolahan aset buah pepaya disitu terdapat lima rangkaian kegiatan. Rangkain kegiatan pertama pada program tersebut yaitu dibentuknya kelompok

perempuan muda produktif Desa Abar-Abir. Kegiatan pertama yang dilakukan pada program ini adalah menyiapkan alat tulis dan konsumsi yang berguna untuk menulis struktur kepengurusan. Selanjutnya pada kegiatan kedua yakni proses pembentukan kelompok dan struktur kepengurusan. Kemudian pada kegiatan selanjutnya yakni penyusunan perencanaan program. Dan monitoring evaluasi merupakan kegiatan akhir pada program ini.

Program kedua adalah menentukan jadwal dan lokasi kegiatan, kemudian mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Selanjutnya pada kegiatan ketiga yaitu mengumpulkan perempuan muda Desa Abar-Abir melalui anggota perempuan karang taruna. Pelaksanaan optimalisasi buah pepaya menjadi keripik pepaya merupakan kegiatan keempat. Dan kegiatan yang terakhir pada program ini adalah monitoring dan evaluasi.

Pada program selanjutnya tentang pemasaran produk secara *online* maupun *offline* melalui toko klontong. Pada program kerja tersebut rangkaian kegiatan pertama yang dilakukan adalah membuat akun sosial media melalui aplikasi instagram. Selanjutnya adalah menyiapkan produk yang akan dipasarkan. Setelah produk sudah siap kelompok perempuan muda mulai memasarkannya baik secara *online* maupun *offline*. Dan kegiatan terakhir pada program ini adalah monitoring dan evaluasi.

#### 4. Rencana Evaluasi Program

Rencana evaluasi program yang akan dilakukan pada hal ini yaitu teknik *trend and change*. Pada teknik ini disajikan tabel perubahan dari mitra dampingan sebelum dan sesudah adanya program pendampingan ini. Kegiatan ini berguna untuk melihat kelebihan dan kekurangan pada program yang telah dilakukan

sehingga dapat dijadikan patokan apabila terjadi kesalahan atau kelemahan yang nantiya akan dilakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat agar penulisan laporan ini tersusun secara tertata dan rapi. Adapun dalam penulisan laporan skripsi ini terbagi menjadi sembilan bab yang akan dijelaskan dibawah ini.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijabarkan kondisi nyata yang ada di Desa Abar-Abir yang diuraikan pada latar belakang masalah, selanjutnya berisi fokus penelitian, tujuan penelitian sampai sistematika pembahasan yang bertujuan agar laporan tersusun secara rapi.

### **BAB II KAJIAN TEORITIK**

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan secara rinci dalam bab ini. Adapun teori yang digunakan adalah teori pengorganisasian masyarakat, teori kewirausahaan dan konsep kewirausahaan dalam perspektif Islam. Selain itu akan dipaparkan juga penelitian serupa tentang peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan hasil sumber daya alam.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi yang dipakai pada penelitian ini adalah ABCD (*Asset Based Community Development*). Di bab ini akan diuraikan tentang Jenis pendekatan yang digunakan, prosedur penelitian, subyek penelitian, teknik dalam pengumpulan data dan validasi data sampai teknik analisis data.

### **BAB IV PROFIL LOKASI DAPINGAN**

Profil lokasi dampingan yang akan dibahas pada bab ini meliputi kondisi geografis, demografis, kesehatan, pendidikan, sosial budaya yang ada di Desa Abar-Abir.

### **BAB V TEMUAN ASET**

Bab ini berisi temuan aset apa saja yang ada di lokasi dampingan yakni di Desa Abar-Abir seperti aset alam, aset manusia, aset sosial budaya serta pengalaman sukses yang pernah terjadi di Desa Abar-Abir.

#### **BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

Bab ini menguraikan terkait proses pengorganisasian yang dilakukan oleh peneliti terhadap perempuan muda Desa Abar-Abir. Mulai dari proses pendekatan kepada masyarakat, melakukan proses perizinan ke kepala desa lalu dilanjutkan pada tahap 5D (*Define, Discovery, Dream, Design, Destiny*).

#### **BAB VII AKSI PERUBAHAN**

Bab ini berisi tentang proses yang dilakukan oleh perempuan muda Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik serta menguraikan tentang monitoring dan evaluasi.

#### **BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI**

Bab delapan menjelaskan tentang analisi dan pelajaran apa saja yang didapat selama melakukan proses pengorganisasian baik itu yang dialami oleh peneliti maupun mitra dampingan.

#### **BAB IX PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi untuk pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendampingan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Definisi Konsep**

##### **1. Teori Pengorganisasian Masyarakat**

###### **a. Definisi Pengorganisasian Masyarakat**

Pengorganisasian masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengarahkan komunitas untuk mencapai kepentingan komunitas sehingga memberikan dampak yang positif bagi komunitas tersebut.<sup>9</sup> Menurut Rubin dan Rubin “pengorganisasian masyarakat merupakan proses pencaharian kekuatan sosial dan usaha melawan ketidakberdayaan yang dilakukan melalui belajar secara personal dan juga politik. Pengorganisasian masyarakat dapat meningkatkan kapasitas berdemokrasi dan menciptakan perubahan sosial yang lebih baik secara berkelanjutan.”<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian masyarakat Suatu proses mengorganisir masyarakat dalam melakukan kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai suatu maksud yang sudah diputuskan. Dengan cara menelusuri potensi yang ada pada masyarakat yang bisa dikembangkan. Harapannya agar masyarakat merasa terdorong dan termotivasi untuk melakukan suatu perubahan.

Sejatinya dalam proses pengorganisasian tidak dapat lepas dari peran masyarakat karena dalam hal

---

<sup>9</sup> Andini dan Nurulitha. "Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus : Desa Wisata Kembangranum, Kabupaten Sleman." *Journal of Regional and City Planing*”, vol.2, no.3, 2013, 177

<sup>10</sup> Eric Shragge. *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 22

ini masyarakat merupakan pelaku utama. Tidak hanya itu pengorganisasian juga tidak bisa lepas dari cara berfikir yang masuk akal dan mampu mengantarkan masyarakat pada sebuah berfikir tanggap. Dengan berfikir tanggap inilah yang nantinya akan membawa masyarakat pada suatu kehidupan yang mandiri untuk melakukan sebuah perubahan. Disinilah partisipasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pengorganisasian masyarakat yang bertujuan untuk melakukan perubahan berkelanjutan terhadap masyarakat khususnya perempuan muda Desa Abar-Abir dan perubahan tersebut mengacu pada peningkatan produktifitas pada pengoptimalisasian buah pepaya.

b. Prinsip-prinsip pengorganisasian

Setiap pengorganisir masyarakat harus memiliki dan membangun tentang prinsip-prinsip pengorganisasian. Berikut merupakan prinsip pengorganisir masyarakat:<sup>11</sup>

- (1) Dalam prinsip pengorganisasian terdapat prinsip utama yaitu etos kerja dan komitmen *organizer*. Keduanya dibutuhkan agar dapat bertahan dalam menghadapi banyaknya tantangan yang ada sehingga mampu mengantarkan perubahan pada mitra dampingan.
- (2) Pembelaan dan pembebasan atas kelompok yang rendah
- (3) Bergabung dan turut berpartisipasi dalam aktivitas masyarakat

---

<sup>11</sup> Agus Afandi, dkk. Modul Partisipatory Action Research. (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), 193-204

- (4) Kemandirian. Seorang organisir masyarakat dapat dikatakan berhasil dalam pekerjaannya apabila masyarakat yang diorganisir mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri
- (5) Community Organizer harus mampu menjadi pemimpin lokal pada saat memfasilitasi mereka sehingga tidak lagi membutuhkan organizer dari luar
- (6) Berkesinambungan. Artinya program kerja yang sudah dimulai harus dilakukan secara terus-menerus
- (7) Transparansi. Sebagai partisipan komunitas dirancang agar dapat mengetahui masalah yang sedang dihadapi dan permasalahan yang akan dipecahkan
- (8) Partisipasi. Ketika anggota mengetahui sebuah informasi maka si anggota tersebut harus menyampaikan kepada seluruh anggota tanpa terkecuali. Sehingga tidak terjadi kesenjangan antar anggota komunitas dalam proses pemungutan ketentuan
- (9) Sebagai seorang pengorganisir masyarakat wajib berprinsip bahwa kepentingan kelompok harus didahulukan daripada kepentingan pribadi.

c. Tahap-tahap Proses Pengorganisasian

Dalam melakukan suatu pengorganisasian masyarakat terdapat beberapa rangkaian tahapan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain agar tercipta satu kesatuan yang utuh. Berikut merupakan tahap yang perlu dilakukan dalam proses pengorganisasian masyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Jo Han Tan dan Roem Topatimasang. *Mengorganisir Rakyat*. (Yogyakarta : SEAPCP, INSIST Press, 2014), 107-120



### (1) Membangun Strategi

Dalam membangun suatu strategi bersama masyarakat seorang peneliti harus memahami situasi dan kondisi yang dialami masyarakat tersebut. Dalam prosesnya harus menggunakan cara yang kreatif dan menarik, karena langkah tersebut akan berdampak pada keberlangsungan proses pengorganisasian. Apabila pengorganisir sudah bisa menjalin kekerabatan yang baik dengan masyarakat setempat maka tahap pertama baru saja dimulai.

### (2) Memfasilitasi Proses

Sebagai pelaku organisir harus bisa menjadi perantara yang baik bagi masyarakat. Selain itu harus berwawasan yang luas, pemikiiran yang maju serta keterampilan dalam mengorganisir dan melaksanakan tahap-tahap fasilitasi tersebut.

### (3) Mengatur Strategi

Hal yang dapat dilakukan untuk menggapai transformasi sosial yang lebih besar adalah mampu mencoba menganalisis keadaan, merumuskan keinginan masyarakat, mengukur kapasitas dan kualitas sendiri dan lawannya serta merumuskan bentuk aksi sebagai jalan yang cocok dan kreatif.

### (4) Mengerahkan Aksi

Pengerahan aksi tidak selalu memiliki konteks melangsungkan demonstrasi di jalan. Melainkan memiliki makna yang lebih luas seperti dalam berbagai tindakan sederhana dengan melibatkan sekelompok orang yang dilakukan dengan sengaja agar mencapai tujuan bersama.

### (5) Menata Organisasi dan Keberlangsungannya

Dalam mengorganisir masyarakat juga harus membentuk dan mengembangkan suatu organisasi yang telah dibuat tersebut. Mulai dari mengelola dan mengendalikan, merencanakan, melaksanakan sampai proses penilaian dan langkah selanjutnya.

#### (6) Membentuk Sistem Pendukung

Membangun sistem pendukung bisa dilakukan dengan bekerjasama agar memperoleh *support* dari *stakeholders* merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Namun harus tetap berhati-hati agar sistem pendukung tersebut tidak menjadi bumerang dan berbalik arah menjadi tempat bergantung.

### 2. Konsep Kewirausahaan

#### a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan menciptakan kreatifitas dan inovasi baru yang dapat bernilai ekonomis. Wirausaha merupakan seorang pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan dan memiliki keberanian dalam mengambil resiko terutama bagi seorang yang berwirausaha pada kemampuan dan kemauan sendiri.<sup>13</sup>

Menurut Thomas W. Zimmerer “kewirausahaan merupakan proses memecahkan persoalan dan menemukan peluang yang dihadapi setiap orang melalui proses penerapan kreatifitas dan inovasi yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan sehari-hari.”<sup>14</sup> Dalam berwirausaha tentu tidak lepas dari

<sup>13</sup> Leonardus Sialam. *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 41

<sup>14</sup> Saban Echdar dan Maryadi. *Business Ethics and Entreprenurship (Etika Bisnis dan Kewirausahaan)*. (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2019), 183

seorang pelaku kewirausahaan yang biasa disebut dengan wirausaha. Menurut Dun Steinhoff dan John F. Burgess mengatakan bahwa wirausaha adalah orang yang melakukan organisasi, mengelola serta berani mengambil resiko dalam menciptakan peluang usaha baru.<sup>15</sup>

b. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan

Seorang wirausaha harus memahami prinsip-prinsip kewirausahaan untuk dapat mengembangkan peluang usahanya. Berikut prinsip-prinsip kewirausahaan adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

(1) Jangan Takut Gagal

Hanya faham teori namun tidak berani untuk memulai juga tidak ada gunanya sehingga tidak berpengalaman.

(2) Semangat

Sebagai seorang wirausaha sikap semangat dalam menjalani setiap proses dan perjalanannya menjadi kekuatan terbesar dalam berwirausaha.

(3) Kreatif dan Inovatif

Seorang wirausaha harus bisa berfikir kreatif dan inovatif artinya sebagai seorang wirausaha tidak boleh berhenti untuk menciptakan hal-hal baru yang semenarik mungkin.

(4) Bertindak dengan penuh pertimbangan dalam mengambil resiko

Dalam setiap melakukan kegiatan selalu berdampingan dengan resiko. Seringkali untuk menghindari resiko yang satu namun masih

---

<sup>15</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. (Jakarta : Kencana, 2011), 27

<sup>16</sup> Sukmadi. *Inovasi dan Kewirausahaan (Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan)*. (Bandung : Humaniora Utama Press, 2016), 19-22

menemui bentuk resiko yang lain. Oleh sebab itu sebagai seorang wirausaha harus mampu mempertimbangkan dengan baik sebelum mengambil sebuah keputusan.

(5) Sabar dan tealaten

Sikap sabar dan telaten memang sangat dibutuhkan dalam proses berwirausaha meskipun dalam setiap proses menemui berbagai bentuk persoalan, rintangan sampai dipandang sebelah mata oleh orang lain.

(6) Percaya Diri

Jiwa percaya diri merupakan bekal usaha yang cukup berguna bagi seorang wirausaha karena hal tersebut dapat menjadi motivasi kesadaran sehingga seorang wirausaha percaya bahwa setiap apa yang dilakukan akan lancar dan berhasil.

(7) Ambisius.

Pelaku wirausaha harus berkeinginan keras dalam mencapai harapan namun tidak dengan menghalalkan segala macam cara.

(8) Pantang Menyerah dan Jangan Putus Asa

Dimanapun dan kapanpun sikap pantang menyerah dan tidak mudah frustasi harus selalu dimiliki.

(9) Peka Terhadap Pasar atau Dapat Membaca Peluang bisnis

Seorang wirausaha baik itu ditingkat lokal, regional sampai internasional harus bisa membaca peluang bisnis. Peluang pasar sekecil apapun harus dapat diidentifikasi secara baik agar dapat memanfaatkan peluang pasar secara maksimal.

(10) Melakukan Bisnis dengan Standar Etika

(11) Mandiri

Sikap untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain merupakan kunci penting dalam segala hal.

(12) Jujur

Sikap jujur merupakan prinsip yang harus dinomer satukan dalam berwirausaha

(13) Peduli Lingkungan

Dalam berwirausaha peduli lingkungan harus selalu diterapkan agar lingkungan tempat usahanya membuat pelanggan nyaman dan betah.

(14) Membangun hubungan atau *networking*

Dengan banyaknya relasi pertemanan maka peluang-peluang dalam mengembangkan usaha akan semakin cepat.

c. Konsep Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Ali Aziz mengatakan dakwah adalah proses menyampaikan ajaran islam kepada orang lain dengan bahasa yang baik dan metode yang tidak menyakiti dengan tujuan agar masyarakat mampu meghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Setiap muslim dan muslimah yang telah baligh dan berakal memiliki kewajiban untuk melakukan dakwah meskipun dalam hal sekecil apapun sebagai penyambung tugas Rasulullah dalam menyiarkan syariat-syariat Islam.

Allah SWT memandang suatu kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang mulia sehingga umat Muhammad SAW yang melakukan dakwah mendapat prediket khoiroh ummah (Sebaik-baik makhluk).

---

<sup>17</sup> Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Prenada Media, 2004), 11

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah SWT.” (QS. Ali Imran: 104).

Dari ayat diatas terdapat perintah Allah kepada orang mukmin untuk mengajak dan berbuat kebaikan yang sesuai dengan syari’at dan akal sehat. Serta mencegah dari perbuatan yang munkar yaitu segala sesuatu yang dianggap tidak baik oleh syari’at dan akal sehat. Mereka yang melakukan demikian itulah adalah kumpulan orang-orang yang beruntung yang akan mendapatkan ridho Allah dan surganya. Sebagai salah satu contoh perbuatan baik yang telah dilakukan sejak zaman Rasulullah sampai saat ini adalah berniaga atau berwirausaha.

Islam memandang konsep wirausaha tidak hanya sekedar menciptakan hubungan antara manusia dengan manusia saja melainkan memiliki makna yang luas dari itu. Dalam setiap transaksi wirausaha juga melibatkan hukum-hukum Allah agar mendapatkan ridho dari Allah SWT. Berwirausaha bukan hanya sekedar melakukan transaksi jual beli saja namun bagaimana menciptakan rasa saling percaya antara penjual dan pembeli sehingga pembeli puas dan tidak merasa tertipu dalam setiap transaksi jual beli.

Berwirausaha merupakan kegiatan yang mudah untuk dilakukan sebagai sarana beribadah kepada Allah. Banyak sekali ayat-ayat Alqur’an yang menggambarkan bahwa kegiatan berwirausaha merupakan salah satu sarana ibadah kepada Allah. Berikut merupakan ayat Al-Qur’an yang berisi

anjuran untuk melakukan wirausaha atau bisnis dengan cara yang benar adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’ : 29)<sup>18</sup>

Dari kutipan QS. An-Nisa’ ayat 29 di atas terdapat larangan dari Allah untuk tidak memakan harta atau barang yang diperoleh dengan cara yang bathil. Oleh karena itu dengan jalan berwirausaha adalah salah satu cara yang dianjurkan oleh Allah SWT. Maka dalam penelitian pendampingan yang akan dilakukan kepada perempuan muda Desa Abar-Abir ini, ayat tersebut sebagai dasar untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Ayat alquran di atas sejalan dengan hadits nabi yang diriwayatkan oleh Al-baihaqy yang berbunyi sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ

Artinya:”Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (HR. Al-Baihaqy).<sup>19</sup>

Penjelasan hadits di atas bahwa tentu saja dengan adanya anjuran untuk bekerja, menjadikan

<sup>18</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya : CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 107

<sup>19</sup> Muhammad Faiz Al-Math. *1100 Hadits Terpilih*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), 182

setiap umat Islam harus mencari pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Karena proses dalam mendapatkan pekerjaan setiap orang itu berbeda-beda, namun yang terpenting pekerjaan tersebut halal dan sesuai dengan landasan syari'ah Islam. Hal itu harus menjadi pegangan bagi setiap umat Islam dalam menjalani pekerjaan yang ia geluti. Tanpa hal itu, maka apa yang dilakukan akan terasa sia-sia dan tidak akan berkah. Serta apabila dalam melakukan pekerjaan tidak dilandasi dengan semangat keimanan dan ketaqwaan maka yang akan didapat hanya kebahagiaan yang semu.<sup>20</sup>

Selain itu hadits lain yang memiliki makna yang sama dengan hadits diatas yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori yang berbunyi sebagai berikut.

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Artinya: *“Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari apa yang ia makan, yang berasal dari hasil usaha tangannya (sendiri)”*.<sup>21</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan pada hadits di atas, Rasulullah SAW bersabda bahwa usaha yang paling baik yakni dengan hasil keringat sendiri dengan syarat usaha tersebut dilaakukan secara benar dan tidak melanggar syariat agama Islam. Alasan Allah menganjurkan setiap manusia untuk melakukan hal tersebut yaitu agar kita dapat mengasah kemampuan kita menjadi suatu karya sesuai dengan yang diharapkan dengan membuat

<sup>20</sup> Ratna Wijayanti. Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. *“Jurnal Studi Islam”*, Vol. 13, No. 1, 2018, 44

<sup>21</sup> M. Said. *101 Hadits Tentang Budi Luhur*. (Bandung: PT. Al-Maarif, 1986), 22



suatu inovasi dan kreatifitas baru. Disamping itu kita juga bisa memanfaatkan peluang yang ada untuk menambah pundi-pundi perekonomian dari hasil karya tersebut. Sesungguhnya Allah menyukai manusia yang mau berusaha untuk menciptakan suatu karya baru untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Adapun ayat lain yang menjabarkan tentang manusia dapat memanfaatkan hasil dari alam kemudian dilakukan pengolahan menjadi kebutuhan atau inovasi yang diinginkan, Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 22.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui”*. (QS. Al-Baqarah: 22)

Dari ayat diatas dapat diambil pelajaran bahwa Allah telah menciptakan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atap, menurunkan air hujan, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan menjadikan tumbuh-tumbuhan itu berbuah. Semuanya diciptakan Allah untuk manusia, agar manusia memperhatikan proses penciptaan itu, merenungkan, mempelajari dan mengolahnya

sehingga bermanfaat bagi manusia.<sup>22</sup> Al-quran sebagai firman Allah telah sebenar-benarnya memberikan petunjuk kepada makhluk yang berakal bahwasannya di alam ini menyimpan sejuta potensi yang bisa dimanfaatkan buat diri sendiri maupun buat hal yang baik misalnya dalam kegiatan dagang.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur atau acuan dalam melakukan sebuah proses penelitian. Berikut merupakan penelitian yang berhubungan dengan penelitian pendampingan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Terkait

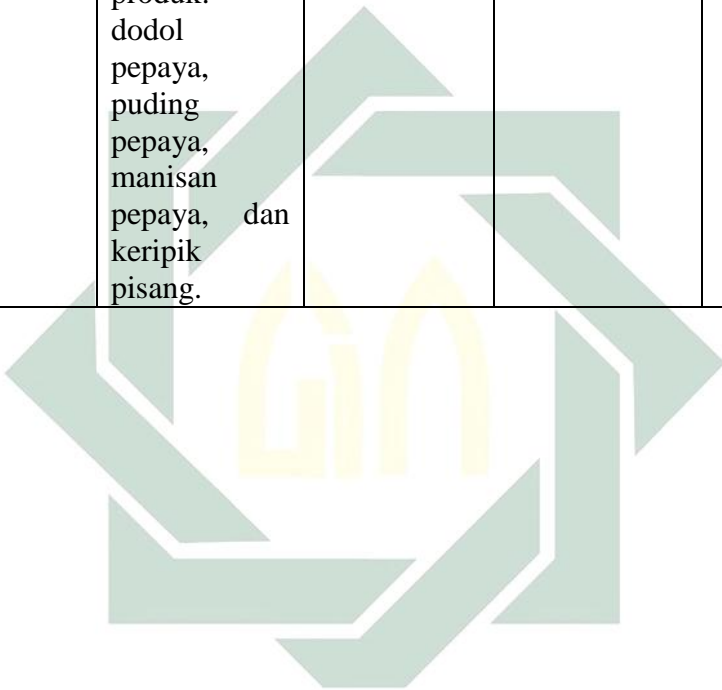
ASPEK	PEN. 1	PEN. 2	PEN. 3	PEN. YANG DIKAJI
Judul	Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui olahan pepaya dan pisang di Pekon Sidorejo Tanggumas Lampung	Pemanfaatan potensi pepaya sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Tambak Kecamatan Mojosoongo Kabupaten Boyolali	Membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan buah lokal di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik	Pengorganisasian Perempuan Muda Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Optimalisasi Buah Pepaya di Desa Abir Kecamatan

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya", Jilid 2, Juz 6, (Jakarta:Widya Cahaya, 2011), hal 390

				Bungah Kabupaten Gresik
Peneliti dan Lembaga	Zulaikah	Selly Astriana, IF Nurcahyo	Feny Inayatur Rosyidah	Saidatun Naimah
Fokus Pendampingan	Memberikan wawasan kepada masyarakat dalam memaksimalkan potensi sumber daya alam lokal yang ada di Pekon Sidorejo	Mengembangkan serta memberdayakan petani melalui suatu pelatihan inovasi hasil budidaya pepaya	Mengembangkan aset untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dari segi ekonomi di Dusun Cabean	Mengoptimalkan buah pepaya menjadi suatu produk yang bernilai tambah untuk membantu meningkatkan pendapatan perempuan muda Desa Abar-Abir
Sasaran/ Subyek	Masyarakat Pekon Sidorejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	Masyarakat Desa Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali	Masyarakat Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik	Perempuan Muda Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik
Metode Pendekat	ABCD	Diskusi & Mengidentifikasi	ABCD	ABCD

an		ikasi Permasalah an		
Proses Program	mengidenti fikasi masalah, melakukan observasi, melakukan sosialisasi kepada masyarakat, pembuatan produk yang sebelumnya telah disosialisasik an	Pelatihan pengelolaan usaha, Pelatihan Proses Produksi, Pelatihan Kewirausah aan,	Membuat suatu kelompok ekonomi, mengembang kan kapasitas organisasi, meningkatka n kreativitas anggota kelompok.	Pengoptima lisasian aset buah pepaya menjadi keripik pepaya, membentuk kelompok yang beranggotak an perempuan muda, membuat program dalam pengelolaan buah pepaya.
Hasil	Dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat Pekon Sidorejo tentang pemanfaatan hasil panen buah pepaya	Petani mampu meningkatk an keterampil an dan nilai ekonomis buah pepaya sehingga mampu	Terbentuknya kelompok yang mandiri dalam melakukan pemanfaatan aset yang dimiliki sehingga dapat membantu	Perempuan muda bisa menghasilk an suatu produk yang bernilai tambah dari pengoptimal isian buah lokal

	dan pisang dengan kreativitas olahan yang menghasilkan produk: dodol pepaya, puding pepaya, manisan pepaya, dan keripik pisang.	menyejahterakan perekonomian keluarga.	meningkatkan pemasukan pendapatan rumah tangga	pepaya
--	---	--	--	--------



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian pendampingan ini pendekatan yang digunakan berbasis ABCD (*Assesed Based Community Development*) yang bertujuan untuk memanfaatkan secara maksimal aset yang dimiliki untuk mensejahterakan masyarakat. Dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh masyarakat secara maksimal merupakan modal terbesar untuk mengembangkan masyarakat tersebut. Hal tersebut akan tercapai apabila mereka juga mempunyai kesadaran, kemauan serta dapat memanfaatkannya untuk tujuan mengembangkan aset yang ada.

Desa Abar-Abir ini mempunyai banyak potensi dalam segala bidang, seperti kekayaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sosial yang kuat dan masih banyak lagi. Dari aset tersebut dapat menjadi modal utama dan kekuatan sendiri bagi masyarakat dalam melakukan pendampingan ini. Kurangnya kesadaran masyarakat akan memanfaatkan potensi yang sudah mereka miliki inilah yang melatar belakangi pemilihan pendekatan berbasis aset yang dilakukan pada penelitian ini.

Aset sendiri memiliki arti segala sesuatu yang berharga, mempunyai nilai yang berfungsi sebagai modal. Jadi seluruh benda yang mempunyai nilai dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>23</sup> Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti: melihat gelas setengah penuh; mengapresiasi apa yang bekerja dengan

---

<sup>23</sup> Agus Afandi. *Metodologi Penelitian Kritis*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2014), 308

baik di masa lampau; dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.<sup>24</sup>

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian pendampingan ini adalah untuk meningkatkan transformasi sosial. Oleh karena itu seluruh masyarakat harus ikut serta berpartisipasi karena pendampingan ini bermula dari masyarakat dan untuk masyarakat. Partisipasi dalam hal ini yakni seluruh masyarakat berhak megemukakan pendapat dalam pengambilan suatu keputusan. Selain itu partisipasi ini juga merupakan alat yang digunakan untuk membangun suatu tujuan yang berkeadilan sosial.

Peran pemuda sebagai generasi penerus masyarakat sangat diperlukan demi mensukseskan suatu proses perubahan yang sedang atau akan berlangsung. Pada diri setiap pemuda pasti menyimpan potensi beragam yang apabila potensi tersebut diasah dengan penuh kreatifitas akan memunculkan suatu inovasi baru. Dengan adanya organisasi pemuda produktif maka para pemuda Desa Abar-Abir ini lebih terorganisir dan sangat terbantu, dikarenakan setiap kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemuda akan ditampung dan dikembangkan agar memiliki nilai tambah.

## **B. Prosedur Penelitian**

Dalam menemukali potensi aset yang dimiliki masyarakat peneliti harus paham akan strategi yang digunakan untuk mewujudkan impian mereka. Dalam hal ini strategi yang digunakan adalah metode *Appreciative Inquiry* yang terdapat dalam metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Dalam proses *Appreciative Inquiry* ini terdapat 5 tahap atau yang biasa

---

<sup>24</sup> Christopher Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, 2013), 2

dikenal dengan 5D. Adapun tahapan 5D ini adalah sebagai berikut.

1) *Discovery* (Menemukan)

*Discovery* merupakan tahap dimana peneliti dan masyarakat mulai mengungkap kisah-kisah gemilang yang pernah dicapai oleh masyarakat setempat pada masa lampau. Kisah-kisah gemilang dimasa lalu sangat patut untuk dihargai dan diidentifikasi sebagai titik awal proses dilakukannya suatu perubahan. Proses tersebut dapat dimulai dengan proses wawancara apresiatif dan temuan personal terkait kontribusi individu pada setiap kegiatan.

Dengan tahap ini point yang dapat diambil oleh masyarakat yaitu mereka harus bisa merenungkan strategi atau proses mereka dulu dalam menggapai keberhasilan tersebut. Mendengarkan mereka bercerita dalam mengungkapkan peristiwa yang membanggakan merupakan cara yang dilakukan peneliti. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menemukan kembali segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu baik itu *positive* maupun *negative* dalam suatu komunitas yang sedang terjadi. Sehingga apabila tahap ini terlaksana dengan baik dan lancar maka akan memudahkan untuk melakukan tahap selanjutnya.<sup>25</sup>

2) *Dream* (Impian)

*Dream* berarti mimpi, yakni sebuah angan-angan tentang gambaran apa yang diinginkan oleh setiap masyarakat. Kekuatan positif yang luar biasa dapat mempengaruhi seseorang untuk memimpikan sebuah perubahan dimasa yang akan datang. Apa yang paling dihargai menurut mereka maka akan dikaitkan dengan apa yang paling mereka impikan. Pada tahap *dream* ini,

---

<sup>25</sup> Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi. Panduan fasilitator. (Indonesia Australia Partnership : IDSS Access Phase II, 2008), 21



masalah yang ada diidentifikasi ulang untuk menjadi impian baru dimasa depan. Selain itu masyarakat juga secara kolektif menggali harapan dan impian mereka baik untuk diri sendiri maupun organisasi namun tetap berdasarkan apa yang pernah terjadi dimasa lampau. Inilah saatnya masyarakat mulai memikirkan sesuatu yang besar serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai.<sup>26</sup>

### 3) *Design* (Perencanaan Aksi)

Tahap ini merupakan tahap dimana seluruh anggota komunitas melakukan proses belajar terkait kapasitas dan potensi aset yang mereka punyai. Agar mereka mulai bisa mengembangkan dan menggunakannya secara maksimal dengan cara membangun, mengikutsertakan dan berkolaborasi untuk mencapai suatu aspirasi dan tujuan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal. Kemudian masyarakat mulai merancang strategi, tahapan, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi demi mendukung terwujudnya perubahan sosial yang dimimpikan. Selain itu masyarakat juga mulai mentransformasikan hal-hal positif dimasa lalu menjadi bentuk kekuatan dalam mewujudkan perubahan sosial.<sup>27</sup>

Tujuan dari perencanaan aksi ini yakni untuk memudahkan atau memperlancar proses menuju gambaran masa depan yang ingin dicapai. Hasil yang harus dicapai pada tahap ini adalah rencana kerja berdasarkan pada apa yang dilakukan di awal proses. Proses ini juga dapat membantu untuk memposisikan potensi aset komunitas atas rencana kontribusi dari lembaga luar.

---

<sup>26</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 47

<sup>27</sup> Ibid 48

#### 4) *Define* (Menentukan)

Pada tahap *define*, peneliti beserta masyarakat sudah bisa menentukan aksi apa yang akan dilakukan dan memusatkan pada kesepakatan dan komitmen bahwa program yang akan dilaksanakan menjadi prioritas utama.

#### 5) *Destiny* (Melakukan)

Tahap terakhir dalam proses *Appreciative Inquiry* ini adalah tahap *destiny*. Dimana pada tahap ini setiap anggota komunitas harus melaksanakan berbagai hal yang telah dirancang pada tahap *design*. Tahap ini dapat dikatakan berjalan apabila organisasi secara berkelanjutan menjalankan perubahan, mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru.<sup>28</sup>

Dari semua tahapan diatas dapat dilakukan urut pada setiap prosesnya, namun tidak menutup kemungkinan untuk melakukan tahapan secara acak karena menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

### C. Subyek Penelitian

Pada penelitian pendampingan ini mengambil subyek penelitian perempuan muda yang berlokasi di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gesik. Alasan peneliti mengambil subjek perempuan muda karena untuk dapat membantu menambah uang penghasilan sehari-hari agar tidak bergantung kepada orang tua saja. Ditambah lagi karena sekarang ada pandemi yang mengharuskan pelajar maupun mahasiswa untuk belajar dari rumah sehingga kegiatan pendampingan ini dirasa peneliti sangat pas untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pendampingan ini di kalangan perempuan

---

<sup>28</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 48

muda Karang Taruna Tunas Harapan Desa Abar-Abir saja yang dijadikan percontohan yang nantinya diharapkan mampu untuk mengajak semua masyarakat Desa Abar-Abir.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan data yang nyata sesuai di lapangan. Adapun dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah:

##### 1) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya tidak berpedoman pada daftar pertanyaan dan dalam pelaksanaannya tidak terikat seperti wawancara terstruktur. Fungsi dari wawancara ini yaitu untuk menggali informasi yang akurat namun dengan cara yang tidak terlalu formal dan santai namun tetap berdasarkan patokan konsep. Sama halnya dengan wawancara terstruktur pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber terkait 5W+1H. Sebagai pembanding antara narasumber yang satu dengan yang lain maka peneliti melakukan wawancara tidak hanya kepada satu atau dua orang saja.

Wawancara ini merupakan wawancara yang bersifat transparan maksudnya informasi yang diberikan oleh narasumber tidak ditentukan terlebih dahulu. Narasumber lebih santai dalam memberikan informasi namun masih dalam konteks topik yang ditanyakan dan disepakati bersama.<sup>29</sup> Agar masyarakat lebih terbuka kepada peneliti tanpa ada rasa canggung antar keduanya dalam mendapatkan data yang valid sesuai di lapangan merupakan tujuan peneliti dalam menggunakan teknik ini.

##### 2) *Focus Group Discussion* (FGD)

---

<sup>29</sup> Agus Afandi. *Metodologi Penelitian Kritis*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), 102

*Focus Group Discussion* yang biasa disingkat dengan istilah FGD ini mengandung tiga kata kunci yakni diskusi, kelompok dan terfokus atau terarah. Barbour & Kitzinger mendefinisikan FGD ialah aktivitas mengeksplorasi temuan isu atau fakta spesifik melalui dialog dengan komunitas yang berpusat pada kegiatan setiap perseorangan yang terlibat didalamnya dengan tujuan agar memperoleh suatu kemufakatan bersama.<sup>30</sup>

Hal yang harus dipersiapkan sebelum proses FGD dilaksanakan adalah materi atau apa saja yang akan dibahas dalam sebuah forum tersebut. Tahap ini juga dapat digunakan untuk memvalidkan data yang telah didapat peneliti pada saat proses wawancara dengan masyarakat setempat. Dalam berlangsungnya proses ini terbagi menjadi 3 sesi dengan pembagian waktu maksimal 30 menit. 30 menit yang pertama membahas tentang aset yang terdapat di lokasi penelitian, 30 menit yang kedua membahas tentang perencanaan aksi yang akan dilakukan dan 30 menit yang terakhir membahas tentang aksi perubahan.

### 3) *Transect*

*Transect* artinya melakukan penelusuran pada kawasan penelitian. Biasanya *transect* dilakukan oleh peneliti bersama perwakilan masyarakat dengan cara mengelilingi desa untuk mengetahui batas-batas wilayah desa tersebut. Dengan dilakukannya proses ini dapat mengetahui kondisi fisik seperti kondisi tanah, jenis vegetasi yang tertanam, kondisi infrastruktur dan kondisi sekitar masyarakat lainnya. Teknik mengumpulkan data dengan teknik ini juga merupakan cara yang efektif.

---

<sup>30</sup> Abdul Hakim. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi : CV. Jejak, 2017), 75

#### 4) *Mapping* (Pemetaan)

Pemetaan adalah teknik yang digunakan untuk memetakan suatu aset yang dimiliki oleh suatu komunitas atau desa yang berhubungan dengan pendampingan yang akan dilakukan. Setelah mengetahui aset yang dimiliki oleh suatu komunitas maka mereka mulai dibentuk sebuah forum untuk saling bertukar pikiran dan berbagi informasi. Gambaran dari teknik ini adalah untuk mengetahui posisi pemukiman, infrastruktur umum, jumlah anggota dalam satu kartu keluarga dan lain sebagainya. Kemudian hasil dari pemetaan ini akan dijadikan gambar peta umum lokasi yang merupakan gambaran dari kondisi nyata yang ada di sekitar masyarakat.

#### E. Teknik Validasi Data

Penting bagi peneliti untuk melakukan validasi kembali setelah semua data sudah terkumpul. Tujuannya agar data yang didapat terjaga kevalidannya dan keandalannya supaya hasil penelitian tersebut dapat dijadikan untuk menjelaskan fenomena yang serupa.<sup>31</sup> Untuk melakukan validasi dan memeriksa data dapat menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah proses pengecekan ulang dalam pelaksanaan teknik PRA agar informasi yang didapat benar-benar cermat.<sup>32</sup> Triangulasi ini meliputi:

##### 1) Triangulasi Teknik

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara, FGD, *transect* dan *mapping*. Hasil yang didapat bisa berupa tulisan maupun grafik yang nantinya akan divalidkan menggunakan teknik lainnya. Apabila dalam

---

<sup>31</sup> Muhammad Farid. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 50

<sup>32</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*. (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), 74

melakukan proses pengujian data terdapat perbedaan data maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut dengan narasumber terkait.

### 2) Triangulasi Sumber Informasi

Proses dalam triangulasi ini adalah bertanya tentang hal yang sama kepada narasumber yang berbeda. Informasi yang digali seputar peristiwa-peristiwa penting dan berbagai proses yang sedang berlangsung.<sup>33</sup> Dalam penelitian pendampingan ini sumber informasi yang dijadikan rujukan adalah masyarakat Desa Abar-Abir.

### 3) Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi tim dilaksanakan dengan mencari informasi dari berbagai keahlian yang dimiliki oleh masyarakat Desa Abar-Abir seperti dalam hal pertanian, peternakan, aparat desa maupun pekerja sektor informal dan lain-lain.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik ini merupakan proses memeriksa semua data yang telah dikumpulkan dari beragam informan baik melalui proses observasi secara langsung, dokumentasi yang akhirnya mudah untuk dipahami ketika menyampaikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan pada penelitian pendampingan ini ialah:

### 1) *Trend and Change*

Suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui perubahan keadaan masyarakat yang terjadi setelah dilakukan proses pendampingan dari masa ke masa. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui peristiwa masa lampau dalam rangka memperkirakan peristiwa dikemudian hari sehingga masyarakat mampu untuk

---

<sup>33</sup> Brithan Mikkelsen. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1994), 130

melewati kecenderungan tersebut.<sup>34</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *teknik trend and change* untuk melihat tingkat kesuksesan dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti akan mengetahui apakah telah terjadi perubahan atau tidak setelah dilakukannya proses pendampingan ini.

## 2) Ember Bocor (*Leacky Bucket*)

*Leacky Bucket* atau istilah mudahnya ember bocor merupakan cara yang digunakan untuk mengenali, mengidentifikasi serta menganalisa segala aktivitas dan perputaran keluar masuknya ekonomi lokal komunitas agar dapat mempermudah masyarakat. Singkatnya *leacky Bucket* adalah tahap yang digunakan untuk memudahkan masyarakat maupun suatu komunitas dalam mempelajari pertukaran aset lokal yang mereka miliki. Hasil dari analisis ini dapat dijadikan sebagai peningkat kekuatan secara bersama.<sup>35</sup>

## G. Jadwal Pendampingan

Adapun jadwal pelaksanaan pendampingan yang akan dilaksanakan pada perempuan muda Desa Abar-Abir yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Jadwal Pendampingan

Nama Kegiatan	Pelaksanaan Minggu											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Melakukan perizinan ke Kepala Desa Abar-Abir												
Melakukan Perizinan ke Pengurus Karang Taruna												

<sup>34</sup> Agus Afandi. *Modul Riset Transformatif*. (Sidoarjo : Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), 98-99

<sup>35</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), 69

Mengadakan FGD bersama Karang Taruna		■																	
Mengadakan FGD bersama Perempuan Muda Desa Abar-Abir			■																
Melakukan Transek di Desa Abar-Abir				■															
<b>Membentuk kelompok melalui kelompok dampingan</b>					■														
Pelaksanaan kegiatan					■														
Monitoring dan Evaluasi						■													
<b>Kegiatan pengoptimalan buah pepaya melalui pengolahan menjadi keripik</b>						■													
Pelaksanaan kegiatan pembuatan keripik pepaya						■	■	■											
Pembuatan stiker label dan pengemasan produk									■										
Monitorig dan Evaluasi										■									
<b>Memasarkan secara online dan offline produk keripik pepaya</b>													■	■					
Pemasaran secara online dan offline di toko klontong													■	■					
Evaluasi																			■

*Sumber: Diolah dari hasil FGD*



## **BAB IV**

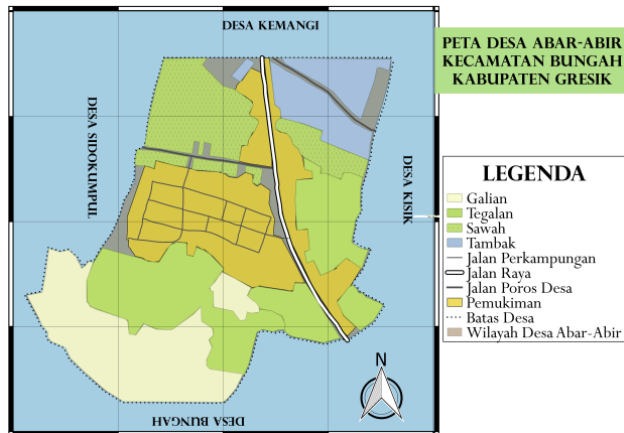
### **PROFIL LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Geografis**

Desa Abar-Abir merupakan salah satu dari 22 desa yang ada di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Desa ini memiliki julukan yang sangat unik yakni desa tape dikarenakan dulunya desa tersebut sangat terkenal dengan makanan khasnya yaitu tape singkong. Dilihat dari letaknya desa ini termasuk dalam kategori desa yang sangat mudah untuk dijangkau, dikarenakan letaknya samping jalan raya sehingga akses kendaraannya sangat mudah. Jarak antara Desa Abar-Abir ke Kecamatan Bungah kurang lebih 2 km atau membutuhkan waktu tempuh kurang lebih 6 menit. Sedangkan untuk jarak ke ibu kota kurang lebih 19 km atau sekitar membutuhkan waktu sekitar 45 menit.

Secara geografis Desa Abar-Abir berbatasan langsung dengan beberapa desa disekelilingnya. Disebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Sidokumpul, sedangkan disebelah timur, berbatasan langsung dengan Desa Kisik, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bungah dan sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Kemangi. Seperti yang dapat dilihat pada peta di bawah ini.

Gambar 4.1  
Peta Desa Abar-Abir



*Sumber: Diolah dari hasil pemetaan*

Desa Abar-Abir memiliki jumlah Rukun Warga (RW) 4 dan Rukun Tetangga (RT) 8 dengan luas wilayah mencapai 196,464 Ha terdiri dari potensi wilayah yang beragam. Potensi wilayah yang beragam itu meliputi persawahan dengan luas wilayah sebesar 61,28 Ha, tambak seluas 67,70 Ha, tegalan dengan luas wilayah sebesar 46,715 Ha, tanah kas desa seluas 4,176 Ha, pekarangan seluas 0,5581 Ha dan sisanya seluas 16, 035 Ha dimanfaatkan untuk lain-lain.

### **B. Kondisi Demografis**

Desa Abar-Abir memiliki jumlah penduduk sebanyak 1955 jiwa yang terbagi dalam 4 RW 8 RT dengan jumlah 625 rumah tangga. Dari angka tersebut Desa Abar-Abir terbilang memiliki jumlah penduduk yang padat sehingga jarak antar rumah warga satu dengan yang lain saling berdekatan. Oleh sebab itu mereka masih memiliki kepedulian yang cukup bagus dengan sesama. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk Desa Abar-Abir berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
977	978	1955

*Sumber: Profil Desa Abar-Abir tahun 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan perbandingan jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan di Desa Abar-Abir. Perbandingan antara laki-laki dan perempuan di Desa Abar-Abir juga terbilang tidak terlalu jauh yakni sebanyak 977 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 978 berjenis kelamin perempuan. Jika tabel diatas adalah tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, berikut adalah tabel yang menyajikan jumlah penduduk berdasarkan klasifikasi umur.

Tabel 4.2  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-4 tahun	131 jiwa
2	5-9 tahun	152 jiwa
3	10-14 tahun	133 jiwa
4	15-24 tahun	288 jiwa
5	25-39 tahun	473 jiwa
6	40-59 tahun	527 jiwa
7	>= 60 tahun	251 jiwa

*Sumber: Profil Desa Abar-Abir tahun 2020*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan jumlah penduduk Desa Abar-Abir berdasarkan klasifikasi usia mulai dari balita, remaja, dewasa hingga lanjut usia. Kelompok usia paling sedikit adalah anak-anak yakni dari usia 0-4 tahun dengan jumlah 131 jiwa dan yang paling banyak adalah usia 40-59 dengan jumlah 527 jiwa.

### C. Kondisi Kesehatan

Desa Abar-Abir memang tergolong desa yang sudah maju dalam segala halnya. Dalam bidang sarana prasarana kesehatanpun sudah ada poliklinik kesehatan desa di dalam desa meskipun tidak dalam lingkup yang terlalu besar. Sedangkan untuk program kesehatan di Desa Abar-Abir ada bermacam-macam seperti Posyandu, Lansia, Stunting dan lain sebagainya. Program posyandu dan lansia tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali di hari berbeda yang bertempat di balai desa.

Gambar 4.2  
Kegiatan Posyandu di Desa Abar-Abir



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

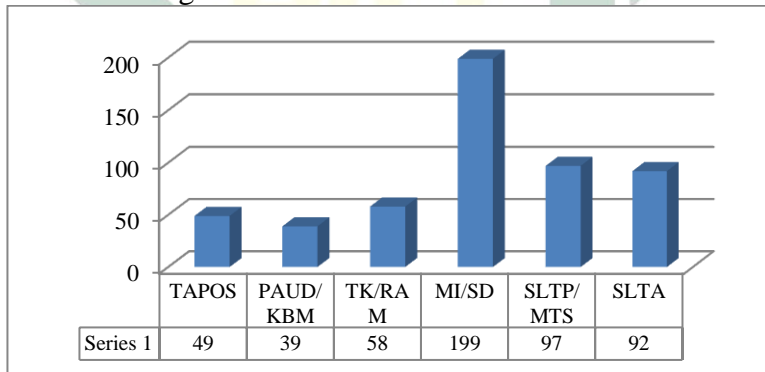
Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kesehatan masyarakat mulai dari pengukuran berat badan, cek tekanan darah, pemberian vitamin, pemberian obat bagi yang sakit dan lain sebagainya. Adapun jenis penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Desa Abar-Abir tergolong penyakit ringan seperti sakit perut, sakit kepala, sakit flu dan batuk, sakit linu dan lain-lain.

#### D. Kondisi Pendidikan

Pendidikan memang sangat penting untuk semua orang oleh sebab itu institusi pendidikan mulai dari kota sampai desa pun telah terpenuhi. Desa Abar-Abir sendiri memiliki beberapa sarana pendidikan baik itu formal maupun nonformal. Sarana pendidikan formal yang terdaftar di Desa Abar-Abir meliputi TAPOS (Taman Posyandu) Tunas Harapan, KBM (Kelompok Bermain Muslimat) Al-Anwar, RAM (Raudhotul Athfal Muslimat) 67 Wali Songo, MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al-Ma'arif dan SDN (Sekolah Dasar Negeri) Desa Abar-Abir. Sedangkan untuk sarana pendidikan nonformal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-Anwar dan MADIN (Madrasah Diniyah) Al-Fajrus Shobah. Berikut merupakan jumlah tingkatan anak didik pendidikan formal di Desa Abar-Abir pada tahun 2020.

Grafik 4.1

Jumlah Tingkat Pendidikan Anak Desa Abar-Abir 2020



*Sumber: Profil Desa Abar-Abir Tahun 2020*

Dari grafik diatas dapat dijelaskan jumlah anak didik yang ada di Desa Abar-Abir berdasarkan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang paling banyak yakni pada tingkatan MI atau SD yakni sebanyak 199 anak, selanjutnya tingkat SLTP/MTs sebanyak 97 anak, tingkat

SLTA sebanyak 92 anak, tingkat TK/RAM sebanyak 58 anak, tingkat TAPOS sebanyak 49 anak dan paling sedikit ditingkat PAUD/KBM yakni sebanyak 39 anak.

### **E. Kondisi Ekonomi**

Perekonomian Desa Abar-Abir didominasi dari sektor pertanian. Kegiatan perekonomian masyarakat Desa Abar-Abir hampir sebagian berasal dari penghasilan sumber daya alam pada sektor pertanian. Dalam menambah pendapatan keluarga, wanita juga memiliki peran seperti melakukan kegiatan menjual bakso, menjual rujak, menjual tape, toko klontong dan lain sebagainya. Selain berprofesi sebagai petani, berikut merupakan tabel mata pencaharian masyarakat Desa Abar-Abir dalam berbagai macam bidang sebagai berikut.

Tabel 4.3  
Mata Pencaharian Penduduk Desa Abar-Abir

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Industri	39 orang
2	PNS	11 orang
3	Pegawai Swasta	140 orang
4	Wiraswasta	313 orang
5	Petani	61 orang
6	Guru	35 orang
7	Pedagang	27 orang
8	Tukang Batu	40 orang

*Sumber: Profil Desa Abar-Abir 2020*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan jenis pekerjaan masyarakat Desa Abar-Abir. Sebanyak 313 orang berprofesi sebagai wiraswasta dan paling sedikit berprofesi sebagai PNS yakni sebanyak 11 orang. Namun meskipun demikian mereka yang berprofesi sebagai wiraswasta, guru, pedagang dan lain sebagainya juga merangkap sebagai petani karena mereka memiliki lahan sawah maupun tegal

yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bercocok tanam untuk menambah pendapatannya.

Di Desa Abar-Abir juga memiliki produk makanan khas unggulan seperti tape singkong. Berikut merupakan tabel jenis produk domestik lain yang ada di Desa Abar-Abir adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4  
Jenis Produk Industri Rumahan Desa Abar-Abir

No	Jenis Produk	Jumlah
1	Petis Udang	1 industri
2	Tape	14 industri
3	Kerupuk Ikan	5 Industri

*Sumber: Profil Desa Abar-Abir Tahun 2020*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa di Desa Abar-Abir terdapat tiga jenis produk yang dihasilkan oleh industri rumahan. Produk industri rumahan yang mendominasi yakni produk tape sebanyak 14 industri, kemudian kerupuk ikan sebanyak 5 industri dan terakhir petis udang sebanyak 1 industri.

#### **F. Kondisi Keagamaan**

Aliran dan kepercayaan keagamaan merupakan suatu kebebasan bagi setiap manusia dalam memeluk agama tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Di Desa Abar-Abir semua masyarakatnya beragama islam yang berpegang teguh pada ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah. Sarana keagamaan di desa inipun terbilang sangat lengkap, dalam hal ini berupa masjid dan musholla yang digunakan untuk kegiatan sholat lima waktu maupun kegiatan peringatan hari besar islam. Berikut merupakan tabel sarana keagamaan yang ada di Desa Abar-Abir.

Tabel 4.5  
Sarana Keagamaan di Desa Abar-Abir

No	Jenis Sarana Keagamaan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholla/ Langgar	5

*Sumber: Diolah dari hasil pemetaan*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa di Desa Abar-Abir terdapat banyak sarana keagamaan yakni 1 masjid yang bernama Masjid Baitul Abror yang terletak di pusat desa sehingga jarak akses dari rumah-rumah masyarakat tidak terlalu jauh. Selain itu juga terdapat 5 musholla yang tersebar dalam beberapa RT yaitu Musholla Al-Karimi terletak di RT 01, Al-Hidayah yang terletak di RT 02, Langgar Al-Fajrus Shobah yang terletak di RT 05, Langgar Al-Hidayah yang terdapat di RT 07 dan Musholla Imam Hanbali yang terdapat di RT 08.

Kegiatan keagamaan yang menjadi amalan masyarakat Desa Abar-Abir sangatlah banyak. Dalam pelaksanaanpun dikelompokkan berdasarkan klasifikasi usia. Desa Abar-Abir ini membangun karakter masyarakatnya dengan cara tokoh masyarakat dan pemerintah desa selalu turt andil didalam mengembangkan suatu keorganisasian yang bernuansa islami. Berikut merupakan tabel tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Abar-Abir.

Tabel 4.6  
Kegiatan Keagamaan di Desa Abar-Abir

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan Kegiatan
1	Tahlilan	- Laki-laki: Rabu setelah maghrib - Perempuan: Rabu setelah	Pembacaan surat yasin, tahlil di setiap rumah masyarakat secara bergantian per



		Isya'	RW
2	Diba'an	Ibu-Ibu Fatayat, setiap satu bulan dua kali setelah maghrib	Pembacaan sholawat diba', qiroah dan ditutup doa dilaksanakan di rumah anggota fatayat secara bergiliran
3	IPNU-IPPNU	Pelajar putra-putri, setiap satu bulan 2 kali setelah maghrib	Membaca surat Yasiin, Al-Waqiah, tahlil dan ditutup dengan doa yang dilaksanakan di beberapa musholla Desa Abar-Abir secara bergiliran
4	Lailatul Ijtima'	Umum untuk seluruh masyarakat Desa Abar-Abir setiap malam jum'at legi, dimulai setelah Sholat Isya'	Pembacaan istighotsah, yasin, tahlil dan do'a yang dilaksanakan di Masjid Baitul Abror Desa Abar-Abir

*Sumber: Diolah dari hasil pemetaan*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan tentang kegiatan keagamaan yang ada di Desa Abar-Abir. Kegiatan keagamaan tersebut dilakukan oleh berbagai macam tingkatan umur. Mulai dari yang masih pelajar sampai orang tua baik laki-laki maupun perempuan. Sedangkan rangkaian acara kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh

semuanya hampir sama yakni pembacaan surat yasin dan tahlil.

### G. Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat Desa Abar-Abir terbilang sangat baik yakni sangat menjunjung tinggi sikap gotong royong. Hal tersebut dapat dilihat ketika adanya salah satu tetangga yang mempunyai hajatan maka orang-orang terdekat datang untuk saling membantu. Selain itu juga ada lembaga sosial atau perkumpulan yang ada di Desa Abar-Abir adalah sebagai berikut.<sup>36</sup>

Tabel 4.7  
Jobdesc Lembaga Sosial Desa Abar-Abir

No	Nama Lembaga Sosial	Ruang Lingkup Kegiatan
1	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Pemberdayaan Perempuan
2	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	Musyawarah desa, penyerapan aspirasi masyarakat dan fungsi pengawasan
3	Karang Taruna	Menjembatani para pemuda dalam berkreaitifitas, berkreasi dan bersosialisasi
4	Dasawisma	Peningkatan kesejahteraan keluarga
5	Rukun Warga (RW)	Pemberdayaa masyarakat
6	Rukun Tetangga (RT)	Pemberdayaan masyarakat
7	Posyandu	Melayani kesehatan untuk balita

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Putri (warga lokal Desa Abar-Abir), 23 April 2021

8	Lansia	Melayani kesehatan untuk lanjut usia
---	--------	--------------------------------------

*Sumber: Diolah dari hasil wawancara*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa di Desa Abar-Abir terdapat potensi sosial yang besar diantaranya yaitu memiliki kelompok sosial dari kalangan pemuda yaitu karang taruna, kelompok sosial dari perangkat desa seperti BPD, RT, RW. Kelompok sosial dari kalangan ibu-ibu yaitu PKK dan dasawisma .

#### **H. Kondisi Budaya**

Dalam sebuah desa pasti memiliki suatu budaya yang terus menerus dilestarikan sebagai bukti penghormatan terhadap jasa para sesepuh desa terdahulu. Sama halnya dengan yang masyarakat Desa Abar-Abir lakukan sampai saat ini. Berikut merupakan budaya yang masih tetap dilestarikan oleh masyarakat Desa Abar-Abir adalah sebagai berikut.

##### a. Tahlilan Kematian

Tahlilan kematian merupakan tradisi yang masih dilestarikan untuk memperingati kematian seseorang. Beberapa macam tahlilan kematian tersebut antara lain seperti.

- 1) Pitung dinoan: Tradisi memperingati 7 hari setelah kematian
- 2) Patang puluh dinoan: Tradisi memperingati 40 hari setelah kematian
- 3) Satus dinoan: Tradisi memperingati 100 hari setelah kematian
- 4) Pendak: Tradisi memperingati 1 tahun setelah kematian
- 5) Sewu dinoan: Tradisi memperingati 1000 hari setelah kematian

##### b. Suroan

Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Desa Abar-Abir dibulan Suro atau Muharrom. Hal yang unik dari

tradisi ini yaitu masyarakat membuat bubur asin dari beras atau masyarakat menyebutnya dengan bubur suro.

c. Nisfu Sya'ban

Nisfu sya'ban merupakan tradisi syukuran yang dilakukan pada pertengahan Bulan Sya'ban. Biasanya masyarakat membuat kupat, lepet dan lontong yang nantinya di bawa ke masjid, langgar dengan kegiatan pembacaan yaasin sebanyak tiga kali. Setelah kegiatan selesai masyarakat melakukan makan kupat bersama.

d. Kupatan

Kupatan merupakan tradisi selamatan kecil yang dilaksanakan pada hari ketujuh di bulan syawal. Biasanya masyarakat Desa Abar-Abir membuat lontong dan lepet yang nantinya dibawa ke masjid untuk melakukan doa bersama.

e. Nyadran

Nyadran merupakan tradisi tahunan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Abar-Abir pada setiap Bulan Jumadil Akhir tepatnya Hari Kamis Pon. Peringatan ini dilakukan dengan membuat makanan khas yang wajib dibuat yaitu ketupat dan lepet (makanan dari ketan yang dibungkus dengan janur). Dalam pelaksanaan nyadran diramaikan dengan atraksi pencak silat pada malam harinya dengan mengundang beberapa perguruan silat dari luar desa. Kemudian paginya masyarakat Desa Abar-Abir datang ke makam untuk melakukan tahlil dan doa bersama dengan membawa lontong dan lepet yang akan dibagikan kepada masyarakat luar desa yang datang.

## **BAB V**

### **TEMUAN ASSET**

#### **A. Gambaran Umum Aset**

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan data terkait aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Abar-Abir. Aset atau potensi tersebut dapat berupa aset alam, aset manusia, aset finansial, aset sosial dan lain sebagainya. Langkah ini merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk melakukan pengorganisasian masyarakat berbasis aset untuk mencapai harapan yang telah direncanakan. Berikut merupakan aset atau potensi yang ditemukan di Desa Abar-Abir adalah sebagai berikut.

##### **1. Aset Alam**

Aset alam adalah semua potensi yang berasal dari alam itu sendiri seperti tanah dan produksinya, berbagai macam jenis vegetasi serta segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan. Jika manusia dapat memanfaatkan aset tersebut dengan baik maka ia akan memberikan banyak kesejahteraan bagi kehidupan manusia. Namun, dengan dimanfaatkan saja belum cukup tetapi juga harus dilestarikan agar tidak habis dan tetap bisa digunakan oleh anak cucunya. Adapun aset-aset alam yang ada di Desa Abar-Abir adalah sebagai berikut.

##### **a. Sawah dan Tegalan**

Lahan sawah dan tegalan tentunya sangat berguna bagi masyarakat terutama para petani yang tinggal di Desa Abar-Abir. Hampir sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya dari lahan tersebut, karena itu merupakan tempat para masyarakat dalam melakukan kegiatan bercocok tanam untuk menghasilkan salah satu kebutuhan pokok manusia dalam hal pangan seperti padi,

singkong dan lain sebagainya. Selain itu manfaat lain yang didapatkan adalah dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan sawah dan tegal.

Gambar 5.1  
Lahan Sawah di Desa Abar-Abir



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 5.2  
Lahan Tegalan di Desa Abar-Abir



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Desa Abar-Abir memang didominasi dengan potensi wilayah persawahan seluas 61,28 Ha dan tegalan seluas 46,715 Ha. Ditunjang dengan jenis tanahnya yang subur sehingga banyak sekali jenis vegetasi yang tumbuh secara mudah. Berikut merupakan jenis vegetasi yang tertanam dan tumbuh subur di persawahan dan tegalan di Desa Abar-Abir.<sup>37</sup>

Tabel 5.1  
Vegetasi di Sawah dan Tegalan

Jenis Vegetasi	Masa Panen
Padi	3-4 bulan
Kacang Hijau	2-3 bulan
Singkong	6-8 bulan
Jagung	2-3 bulan
Labu	3-5 bulan
Mentimun	2-3 bulan

*Sumber: Diolah dari hasil wawancara*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan berbagai macam jenis vegetasi tanaman yang ada di tegalan dan sawah serta masa panen dari setiap vegetasi tanaman tersebut. Pertama yang paling dominan adalah padi dengan masa panen 3-4 bulan, selanjutnya kacang hijau dengan masa panen selama 2-3 bulan, singkong masa panen selama 6-8 bulan, jagung masa panen selama 2-3 bulan, labu masa panen 3-5 bulan dan yang terakhir mentimun yang membutuhkan waktu masa panen selama 3-4 bulan.

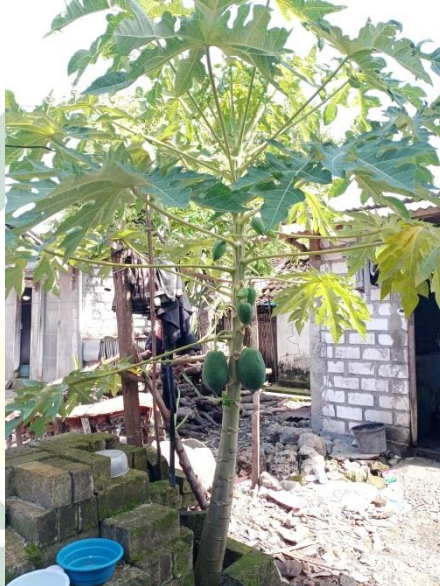
#### b. Pekarangan

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat diantara rumah tinggal penduduk. Lahan pekarangan di Desa Abar-Abir juga banyak

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Suhel (warga lokal Desa Abar-Abir), 27 April 2021

memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar. Umumnya mereka memanfaatkannya dengan ditanami berbagai macam jenis tumbuhan seperti buah-buahan, sayur-sayuran maupun toga.

Gambar 5.3  
Tumbuhan Pepaya di Pekarangan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Adapun jenis vegetasi yang dapat ditemukan di lahan pekarangan masyarakat Desa Abar-Abir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.2  
Jenis Vegetasi di Pekarangan

No	Jenis Vegetasi
1	Pepaya
2	Pisang
3	Jambu Biji
4	Srikaya
5	Mangga



6	Jeruk Nipis
7	Kelengkeng
8	Belimbing
9	TOGA (Kencur, Temulawak, Kunir, Jahe, dll)
10	Tanaman bunga hiasan

*Sumber: Diolah dari hasil pemetaan*

c. Air

Sumber daya air merupakan sumber daya yang sangat banyak digunakan oleh manusia. Diantara kegunaan air meliputi penggunaan di bidang pertanian, rumah tangga dan aktivitas lingkungan lainnya. Desa Abar-Abir terbilang desa yang memiliki sumber air yang cukup melimpah. Air yang digunakan oleh masyarakat desa ini yakni air sumur. Air sumur adalah air yang berasal dari dalam tanah setelah dilakukan proses penggalian hingga kedalaman tertentu. Karena Desa Abar-Abir memiliki tanah yang subur sehingga saat musim kemarau pun di desa ini tidak sampai kekurangan air bersih, meskipun air yang keluar tidak sebanyak saat musim penghujan.

2. Aset Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset terbesar yang menjadi faktor penentu utama dalam mencapai keberhasilan suatu organisasi. Aset manusia dikategorikan menjadi beberapa indikator meliputi wawasan individu, keterampilan bakat, kapasitas bekerja, kemampuan penyesuaian dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengalaman seseorang dalam melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan dalam hidup. Adapun aset manusia terdiri dari 3H (*Head, Hand dan Heart*) adalah sebagai berikut.

a. *Head*

*Head* artinya kepala, maksudnya di dalam kepala terdapat banyak pengetahuan yang dimiliki oleh setiap manusia. Dengan memiliki pengetahuan tersebut merupakan modal utama seseorang dalam mencapai harapan yang telah diimpikan.

b. *Hand*

*Hand* artinya tangan dalam hal ini merupakan symbol dari kerja yang berarti sebagai keterampilan dan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang.

c. *Heart*

*Heart* yang berarti hati yang bersymbol cinta. Maksudnya dalam menilai hati seseorang kita cukup melihat melalui perilaku sehari-hari yang ditunjukkan. Dengan hati yang bersih, maka seseorang akan mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

Dengan pengetahuan yang luas, keterampilan serta memiliki hati yang bersih maka manusia akan mencapai kesejahteraan hidup. Dengan memiliki beberapa indikator tersebut masyarakat akan memiliki ciri khas yang bisa mereka tunjukkan pada dunia luar. Adapun aset manusia yang dapat ditemukan di Desa Abar-Abir adalah sebagai berikut.

a. Keahlian dalam bercocok tanam/bertani

Masyarakat Desa Abar-Abir mayoritas bermata pencaharian sebagai petani sehingga kegiatan sehari-hari mereka adalah bercocok tanam baik itu di sawah maupun tegal mereka. Meskipun demikian masyarakat yang tidak mempunyai lahan sediripun dapat memanfaatkan keahlian bercocok tanam untuk mendapatkan penghasilan dengan cara menjadi buruh tani di lahan orang lain. Kegiatan bercocok tanam tidak serta merta pada sawah dan tegal saja, namun masyarakat Desa Abar-Abir juga

memanfaatkan lahan pekarangannya untuk ditanami berbagai macam jenis sayur-sayuran maupun tanaman untuk bumbu dapur.

b. Keahlian dalam Mengolah Kayu

Keahlian dalam mengolah kayu juga ada yang masyarakat Desa Abar-Abir lakukan. Kayu-kayu tersebut diolah menjadi barang furniture rumah tangga seperti meja, kursi, lemari, rak TV, pintu dan perabotan rumah tangga lainnya. Beberapa masyarakat Desa Abar-Abir yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut adalah Bapak Huri, Bapak Tasam, Bapak Ghufron, Bapak Syafrudin.

c. Keahlian dalam Membuat Jajanan

Pada masa sekarang ini banyak sekali ibu-ibu yang memanfaatkan keahliannya dalam membuat jajanan sehingga dapat bernilai ekonomis. Umumnya ibu-ibu desa ini membuat jajanan tradisional seperti onde-onde, roti-rotian, kue lapis, martabak, kue bikang, tahu isi, bonggolan, berbagai macam jenis keripik yang nantinya dijual di depan rumah atau dititipkan kepada tukang sayur yang ada di desa tersebut. Selain itu juga ada yang menerima pesanan untuk acara hajatan seperti tahlilan, syukuran dan acara-acara lainnya.

d. Keahlian dalam Menjahit

Sandang merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Oleh sebab itu profesi penjahit sangat berperan dalam hal ini. Menjahit tidak selalu berkaitan dengan baju, namun masyarakat Desa Abar-Abir juga banyak yang berprofesi sebagai penjahit tas, kerudung dan peci. Berikut merupakan tabel beragam penjahit yang ada di Desa Abar-Abir.

Tabel 5.3

Jenis Penjahit di Desa Abar-Abir

No	Nama	Jenis Jahitan
----	------	---------------

1	Siti Maisaroh	Jahit Peci
2	Muhimatul Khoiroh	Jahit Baju
3	Hj. Lia	Jahit Peci
4	Mahmudiyah	Jahit Baju
5	Maslikhah	Jahit Kaos
6	Fita	Jahit Peci
7	Mahmudah	Jahit Kerudung
8	Hj. Maeni	Jahit Kerudung
9	Hamimah	Jahit Baju
10	Maslikhah	Jahit Tas
11	Umu	Jahit Tas
12	Win	Jahit Baju
13	H. Abdul Karim	Jahit Baju

*Sumber: diolah dari hasil pemetaan*

### 3. Aset Sosial

Aset sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat baik berupa potensi proses perubahan sosial maupun realitas yang sudah ada.<sup>38</sup> Beberapa contoh aset sosial yang ada di Desa Abar-Abir adalah sebagai berikut.

#### a. Gotong Royong

Salah satu contoh aset sosial gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Abar-Abir misalnya dalam pembangunan fasilitas umum seperti masjid dan musholla. Bapak-bapak dengan semangat turut serta membantu proses pembangunan tersebut tanpa dibayar. Selain itu ketika ada salah satu masyarakat desa yang sedang tertimpa musibah seperti kematian maka Bapak RT selaku koordinator menggalang sumbangan dana

<sup>38</sup> Agus Afandi, dkk. Modul Partisipatory Action Research. (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), 324

dari tiap rumah yang nantinya diberikan kepada yang sedang mengalami kesulitan.

b. Kerja Bakti

Kerja bakti umumnya masyarakat desa ini lakukan ketika akan ada lomba kebersihan seperti membersihkan selokan, membersihkan jalan dan berbagai macam kegiatan kebersihan lainnya. Selain itu masyarakat juga melakukan kerja bakti di makam ketika akan ada acara sedekah bumi seperti mencabuti rumput liar di sekitar area makam.

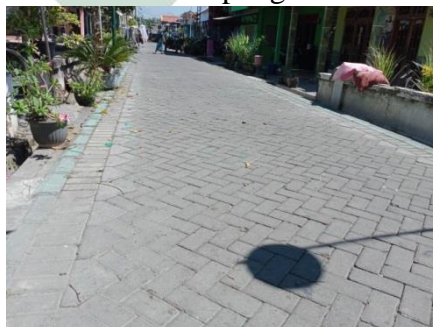
4. Aset Fisik

a. Infrastruktur jalan

Jalan merupakan fasilitas umum yang sangat berguna bagi keberlangsungan kegiatan transportasi darat maupun kegiatan yang lain. Jenis jalan perkampungan di Desa Abar-Abir berupa aspal dan jalan paving dengan kondisi yang baik. Sedangkan untuk kondisi jalan umum yang menjadi akses penghubung antara Desa Abar-Abir dengan tetangga desa terbilang cukup rusak dan permukannya bergelombang. Ukuran jalan di desa ini pun terbilang cukup lebar yakni 3 m.

Gambar 5.4

Kondisi Jalan Perkampungan Desa Abar-Abir



*Dokumentasi Peneliti*

### b. Balai Desa

Bangunan milik desa tempat warga berkumpul pada saat melakukan musyawarah atau pertemuan. Balai desa ini umumnya dibangun oleh masyarakat untuk masyarakat dalam mengurus kebutuhan administrasi seperti KK, KTP, Surat Tanah hingga pendaftaran nikah harus melalui balai desa terlebih dahulu.

Gambar 5.5  
Balai Desa Abar-Abir



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

### c. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa ini untuk pendidikan formal ada mulai tingkatan TAPOS (Taman Posyandu) sampai tingkatan sekolah dasar. Taman posyandu Tunas Harapan untuk anak yang berusia dua sampai tiga tahun. Kemudian tingkat KB (Kelompok Bermain) yang bernama kelompok bermain Al-Anwar selanjutnya RAM 67 Wali songo. Sedangkan untuk tingkatan sekolah dasar di desa ini ada dua lembaga yakni MI Al-Ma'arif dan SDN Abar-Abir.

Gambar 5.6  
MI Al-Ma'arif Abar-Abir



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*  
Gambar 5.7  
RAM 67 Wali Songo



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Sedangkan untuk pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang ada di Desa ini cukup banyak. Tujuan dari pendidikan keagamaan Islam adalah untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Lembaga pendidikan

tersebut bernama TPQ Al-Anwar dan MADIN Al-Fajrus Shobbah. Selain itu ada juga anak-anak yang belajar membaca Al-Qur'an di Langgar atau musholla dengan diajar satu guru pemilik langgar tersebut seperti di Langgar Al-Irsyad dan Musholla Imam Hambali.

Gambar 5.8  
TPQ Al-Anwar



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

d. Tempat Keagamaan

Masyarakat Desa Abar-Abir secara keseluruhan beragama Islam sehingga tempat ibadah yang ada disini adalah masjid dan musholla. Di desa ini terdapat 1 masjid yang bernama Masjid Baitul Abror yang terletak di pusat desa sehingga jarak akses dari rumah-rumah masyarakat tidak terlalu jauh. Selain itu juga terdapat 5 musholla yang tersebar dalam beberapa RT yaitu Musholla Al-Karimi terletak di RT 01, Al-Hidayah yang terletak di RT 02, Langgar Al-Fajrus Shobah yang terletak di RT 05, Langgar Al-Hidayah yang terdapat di RT 07 dan Musholla Imam Hanbali yang terdapat di RT



08. Selain untuk sholat berjama'ah tempat keagamaan juga memiliki fungsi lain yakni untuk kegiatan peringatan hari besar Islam seperti maulid nabi, isro' mi'raj dan lain sebagainya.

Gambar 5.9

Masjid Baitul Abror Desa Abar-Abir



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

e. Tempat Pemakaman Umum (TPU)

Tempat pemakaman umum di Desa Abar-Abir hanya ada satu yang berada di seberang jalan raya yang ada di depan tugu desa. Kondisi tempat pemakaman tersebut sangat layak dengan tanah yang sangat luas dan terawat karena selalu dipantau oleh orang-orang penjaga makam setempat.

f. PONKESDES (Pondok Kesehatan Desa)

PONKESDES (Pondok Kesehatan Desa) merupakan alternatif terbaik untuk pelayanan kesehatan khususnya untuk masyarakat desa itu sendiri. Ponkesdes sendiri dibangun desa dengan tujuan untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan serta menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat

bagi setiap orang yang bertempat tinggal di Desa Abar-Abir agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Tenaga kesehatan yang ada di ponkesdes desa ini ada 2 yang terdiri dari 1 perawat dan 1 bidan.

Gambar 5.10  
PONKESDES Desa Abar-Abir



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### g. Lapangan

Desa Abar-Abir memiliki lapangan yang terletak dipojok desa dengan ukuran yang cukup luas. Kondisi lapangan tersebut beraspal dengan terdapat beberapa fasilitas alat olahraga. Biasanya lapangan tersebut dimanfaatkan pemuda desa untuk kegiatan sepak bola atau voly pada sore hari. Selain itu juga digunakan sebagai tempat lomba olahraga antar kampung sampai antar desa.

#### 5. Aset Finansial

Aset ini merupakan suatu kepemilikan yang berhubungan dengan keuangan dan pembiayaan untuk kelangsungan hidup dan penghidupannya.<sup>39</sup> Secara

<sup>39</sup> Agus Afandi, dkk. Modul Partisipatory Action Research. (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), 324

lebih khusus aset finansial desa merupakan segala macam bentuk keuangan desa, baik yang bersumber dari alokasi APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), swadaya masyarakat, APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa), bantuan pemerintah maupun bantuan dari pihak ketiga dan lain sebagainya.

a. Gedung Serba Guna

Gedung serba guna ini merupakan bangunan baru yang dimanfaatkan untuk event-event yang cukup besar seperti pensi, atau perkumpulan yang melibatkan cukup banyak orang. Selain itu gedung ini juga disewakan untuk berbagai macam kegiatan seperti lomba futsal antar desa dan kegiatan-kegiatan lain.

b. Toko

Toko yang terletak di sebelah jalan raya yang memang dialokasikan untuk masyarakat yang ingin melakukan kegiatan wirausaha. Toko tersebut merupakan aset finansial desa yang difasilitasi untuk masyarakat yang memiliki usaha. Untuk biaya sewa toko tersebut dilakukan selama satu tahun.

c. KOPWAN (Koperasi Wanita)

Di Desa Abar-Abir terdapat koperasi wanita yang bernama Koperasi Wanita Ar-Rizqiyah. Koperasi tersebut menyediakan simpan pinjam dengan sistem bagi hasil dari presentasi pinjaman tersebut. Tujuannya yaitu untuk membantu masyarakat dalam hal keuangan dengan bunga yang tidak besar. Syarat yang dibutuhkan untuk mendapatkan pinjaman tersebut adalah harus menyetorkan fotokopi KTP yang bersangkutan. Untuk pengembaliannya setiap bulan sekali sesuai angsuran yang telah disepakati. Selain itu di akhir tahun setiap masyarakat yang melakukan pinjaman

di koperasi tersebut mendapatkan hadiah baik berupa kebutuhan pokok maupun lainnya yang diambilkan dari bunga yang telah mereka bayar saat membayar setiap angsuran tersebut.



## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

Dinamika proses pendampingan merupakan rangkaian proses yang akan dilalui oleh seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian pendampingan. Dalam proses pendampingan di lapangan tersebut tidak serta merta dapat berjalan mulus namun rintangan dan hambatan kerap dilalui oleh seorang peneliti. Dari hal itu tentunya banyak sekali hal baru maupun pengalaman baru yang peneliti dapatkan, baik berupa pengetahuan baru, relasi baru dan juga teori baru yang belum didapatkan selama di bangku perkuliahan.

Selama melakukan penelitian pendampingan berbasis aset tentunya terdapat beberapa tahapan yang dilakukan sebagai kerangka kerja atau dinamika proses selama di lapangan. Berikut merupakan rangkaian proses yang dilalui oleh peneliti adalah sebagai berikut.

#### **A. Proses Awal**

Proses awal yang dilakukan peneliti dalam memulai penelitian ini yaitu menentukan lokasi penelitian terlebih dahulu dengan cara observasi secara langsung. Mulai dari proses pencarian isu, lokasi dan lain sebagainya agar proses yang diinginkan berjalan sesuai yang diharapkan. Pada saat menentukan hal tersebut peneliti tidak berpaku hanya pada satu desa namun ada beberapa opsi desa. Setelah menemukan lokasi dan temuan isu yang cocok peneliti mulai meminta izin kepada kepala Desa Abar-Abir untuk melakukan penelitian di tempat yang diinginkan. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi terkait profil Desa Abar-Abir.

Langkah selanjutnya yakni pada tanggal 02 April 2021 peneliti berkunjung ke balai desa untuk meminta izin dan menyampaikan maksud tujuan kepada kepala desa yang bernama Bapak Farich Masruri dan perangkat desa bahwa

peneliti akan melakukan penelitian di Desa Abar-Abir. Tidak hanya itu, setelah mendapatkan izin dari kepala Desa Abar-Abir peneliti juga meminta izin dan kerjasama dari pengurus karang taruna karena subyek penelitian yang diambil peneliti adalah perempuan muda anggota karang taruna Tunas Harapan Desa Abar-Abir. Sebab, tanpa adanya izin dari tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut kegiatan penelitian ini mungkin kurang berjalan dengan baik, karena mereka merupakan beberapa orang yang berperan penting dalam segala sesuatu yang ada di desa.

Gambar 6.1

Proses perizinan ke kepala Desa Abar-Abir



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah langkah perizinan sudah selesai dan mendapat izin dari beberapa pihak kemudian peneliti melanjutkan pendekatan lebih dalam dengan masyarakat khususnya perempuan muda yang ada di Desa Abar-Abir. Dalam melakukan pendekatan, peneliti berdialog ringan dengan mereka terkait tema atau isu yang akan diangkat. Berdialog ringan dengan masyarakat sekitar merupakan langkah peneliti dalam mengumpulkan data serta isu yang berhubungan dengan tema yang dipilih.

## **B. Proses Inkulturasi**

Proses inkulturasi merupakan langkah setelah proses awal yang berarti proses mengenal masyarakat dan lingkungan

sekitar agar tercipta satu kesatuan dengan kehidupan setempat baik dari segi sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat. Proses ini dilakukan dengan cara ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan harapan agar masyarakat khususnya perempuan muda Desa Abar-Abir bisa menerima dan memahami maksud dan tujuan dari peneliti. Selain itu, tujuan dari proses ini yakni untuk menunjukkan bahwa peneliti juga merupakan bagian dari masyarakat yang hidup berdampingan.

Membangun rasa kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat merupakan prinsip utama dalam proses inkulturasi. Beberapa cara yang dilakukan peneliti dalam proses inkulturasi meliputi mengikuti kegiatan tahlilan bersama ibu-ibu, mengikuti rapat anggota Karang Taruna Tunas Harapan Desa Abar-Abir, mengikuti kegiatan rutin IPPNU, mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning pada bulan Ramadhan yang diadakan oleh pengurus pelajar NU ranting yang diadakan di Masjid Baitul Abror Desa Abar-Abir dan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya. Dalam proses inkulturasi dapat berjalan dengan lancar meskipun terkadang ada sedikit kendala yang masih bisa teratasi.

Pada kegiatan diskusi dengan anggota Karang Taruna Desa Abar-Abir, perwakilan dari mereka menceritakan seputar kegiatan atau program kerja yang telah dirancang selama masa periodenya. Saat proses tersebut berjalan sangat menyenangkan karena diselingi dengan canda tawa yang membuat peserta FGD tidak merasa bosan. Setelah itu peneliti juga diberikan waktu untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang akan dilakukan dan bekerja sama dengan karang taruna selama proses penelitian.

Gambar 6.2  
FGD dengan karang taruna Desa Abar-Abir



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Selama mengikuti kegiatan bersama masyarakat peneliti juga melakukan wawancara non formal. Dalam wawancara non formal tersebut peneliti menggali informasi mengenai bagaimana masyarakat memanfaatkan hasil panen buah yang mereka tanam. Mereka mengutarakan kalau selama ini seluruh hasil alam yang mereka tanam langsung mereka jual ke pasar atau kepada tengkulak. Ibu-ibu belum memiliki keinginan dan kemauan dalam mengolah hal tersebut, dikarenakan mereka sudah capek dengan kegiatannya sehari-hari.<sup>40</sup>

Masyarakat Desa Abar-Abir sangat ramah dan mudah menerima peneliti dalam setiap kegiatannya sehingga membuat peneliti merasa senang. Hal tersebut dapat dirasakan peneliti ketika setiap bertemu mereka selalu memberikan sapa dan senyum.

### **C. *Discovery* (Menemukenali Aset)**

Menemukenali Aset atau mengungkap kisah sukses pada masa lalu dalam pendekatan ABCD merupakan tahapan selanjutnya setelah proses inkulturasi. *Discovery* yang berarti menemukan, maksudnya menemukan atau menggali kembali

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Suni (warga lokal Desa Abar-Abir), 31 April 2021



kekuatan yang ada dimasyarakat yang selama ini belum disadari oleh mereka dengan cara menceritakan kisah-kisah sukses yang pernah diraih oleh masyarakat Desa Abar-Abir dimasa lalu. Dari proses inilah nantinya akan ditemukan sebuah aset atau potensi untuk menuju perubahan yang lebih baik bagi masyarakat.

Proses *discovery* ini bertujuan untuk menggali aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Abar-Abir baik dari aspek fisik, alam, manusia dan lain sebagainya. Hal ini juga sangat bermanfaat bagi masyarakat karena yang sebelumnya belum mengetahui atau memahami sekarang menjadi tahu. Dalam hal ini langkah yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi, transek atau yang biasa dikenal dengan istilah penelusuran wilayah, FGD dan wawancara. Peneliti mengajak beberapa perwakilan dari perempuan muda Desa Abar-Abir pada tanggal 24 April 2021 dengan hasil *transect* sebagai berikut.

Tabel 6.1  
Transect wilayah Desa Abar-Abir

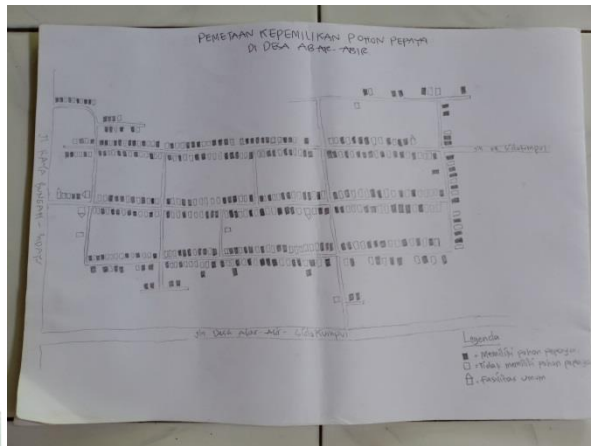
Topik Aspek	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah	Tambak	Tegalan
Tata Guna Lahan	Rumah, TPQ, masjid, musholla, lapangan, balai desa	Sarana tempat menanam padi	Sarana budidaya ikan	Sarana tempat menanam beragam tanaman dan tempat menggem bala sapi dan kambing
Kondisi Tanah	Plesteran/ sudah	Coklat subur,	Abu-abu kehitaman	Coklat subur,

	bersemen, Coklat subur	tanah kering pecah- pecah	lembek, tanah kering pecah-pecah	tanah kering pecah- pecah
Kepemilikan Lahan	Milik sendiri, fasilitas umum, milik desa	Milik sendiri	Milik sendiri, milik desa	Milik sendiri
Jenis Vegetasi Tanaman	Mangga, pepaya, jambu, srikaya, anggur, buah naga, kelengkeng, belimbing, cabai, toga	Padi, pisang, pepaya, mangga, cabai, toga	Pisang, pepaya, sirsak	Mangga, kedondong, pisang, pepaya, kacang-kacangan, bambu, cabai, toga
Jenis Hewan Peliharaan	Ayam, bebek, burung	-	Ikan	Sapi, kambing

*Sumber: Diolah dari hasil pemetaan*

Dalam proses penggalan aset atau potensi yang ada di desa ini banyak sekali aset yang ditemukan terutama pada aset alam. Aset alam tersebut yakni dengan banyaknya jenis tanaman yang tumbuh subur di Desa Abar-Abir dalam hal ini yang dipilih oleh peneliti dan masyarakat adalah tanaman pepaya yang akan dioptimalkan. Untuk mengetahui secara pasti jumlah rumah tangga yang memiliki tanaman pepaya di Desa Abar-Abir maka peneliti dan perempuan muda desa perlu melakukan pemetaan terlebih dahulu. Pemetaan tersebut hanya terfokus pada pencarian berapa banyak rumah yang memiliki jumlah tanaman tersebut secara keseluruhan di Desa Abar-Abir.

Gambar 6.3  
Hasil pemetaan tanaman pepaya di Desa Abar-Abir.



*Sumber: Diolah dari hasil pemetaan*

Dari hasil pemetaan tanaman buah pepaya peneliti bersama perempuan muda Desa Abar-Abir diketahui ada 225 rumah yang terdapat tanaman buah pepaya, dan sebanyak 192 yang tidak memiliki tanaman tersebut di pekarangan atau tanah mereka. Gambar diatas menjelaskan bahwa rumah masyarakat yang memiliki tanaman buah pepaya bersimbol kotak berwarna hitam, sedangkan rumah masyarakat yang tidak memiliki tanaman buah pepaya bersimbol kotak putih. Dari 225 rumah yang terdapat tanaman pepaya tersebut, jenis pepaya yang ada pun sangat beragam. Berikut merupakan jenis tanaman pepaya yang ada di Desa Abar-Abir.

Tabel 6.2  
Jenis pepaya yang ada di Desa Abar-Abir

No	Jenis Pepaya	Jumlah
1	Pepaya jingga	28 tanaman
2	Pepaya California	11 tanaman
3	Pepaya Thailand	15 tanaman
4	Pepaya Gantung	7 tanaman
5	Pepaya Biasa	138 tanaman

6	Lain-lain	26 tanaman
---	-----------	------------

*Sumber: diolah dari hasil pemetaan*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan apa saja jenis pepaya yang ada di Desa Abar-Abir. Jenis pepaya yang paling dominan yakni jenis pepaya biasa dengan jumlah 138 tanaman. Karena kebanyakan tanaman pepaya jenis tersebut tumbuh sendiri secara liar atau yang biasa masyarakat sekitar menyebutnya dengan istilah *kates terikan*. Kemudian pepaya jingga sebanyak 28 tanaman. Pepaya jenis ini juga cukup banyak ditanam oleh masyarakat karena rasanya yang enak dan sudah banyak dijual di toko buah sekitar. Selanjutnya pepaya thailan sebanyak 15 tanaman, pepaya caliornia sebanyak 11 tanaman, pepaya gantung sebanyak 7 tanaman dan sisanya sebanyak 26 adalah jenis pepaya yang beragam.

Setelah melakukan pemetaan terhadap aset yang mereka miliki secara signifikan, selanjutnya peneliti berusaha mengajak masyarakat khususnya perempuan muda Desa Abar-Abir untuk berfikir lebih peka terhadap banyaknya aset yang mereka miliki. Kemudian barulah kita berfikir untuk memunculkan inovasi-inovasi baru yang dapat diolah dari aset tersebut yang dalam hal ini adalah buah pepaya. Tidak mudah bagi mereka untuk melakukan hal itu karena mereka sudah terbiasa dengan segala sesuatu yang instan. Mengantarkan masyarakat ke tahap itu dalam hal ini merupakan tugas seorang peneliti. Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk menunjukkan contoh-contoh inovasi sederhana dari buah pepaya melalui sosial media.

Selain aset alam juga ada aset atau potensi lain yang dimiliki oleh masyarakat Desa Abar-Abir. Aset tersebut merupakan kisah-kisah sukses yang pernah dicapai oleh masyarakat Desa Abar-Abir pada masa lalu. Dalam percakapan di balai desa bersama dengan beberapa perangkat desa, peneliti menanyakan tentang keberhasilan atau kisah sukses yang pernah dicapai oleh masyarakat Desa Abar-Abir

pada masa lalu. Keberhasilan tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.<sup>41</sup>

Tabel 6.3  
Hasil Pemetaan Aset Kisah Sukses (*Discovery*)

No	Nama	Kisah Sukses
1	PKK Desa Abar-Abir	Pernah menang lomba kreasi tumpeng se Kecamatan Bungah
2	Ibu Ummah dan Ibu Atul	Pernah menang lomba kreasi hantaran pengantin se PAC Fatayat Bungah
3	Ibu Farijah dan tim	Pernah menang lomba memasak se Kecamatan Bungah
4	Ibu Hanik dan tim	Pernah menang lomba memasak se Kecamatan Bungah

*Sumber: Diolah dari hasil wawancara*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ibu-ibu Desa Abar-Abir memiliki kreativitas yang cukup tinggi terbukti dengan kisah kesuksesan yang pernah mereka capai dalam bidang memasak, mendaur ulang sampah dan dalam mendesain baju. Tujuan dilakukannya proses pemetaan aset ini agar suatu komunitas dapat memahami kekuatan yang telah mereka miliki sebagai bahan dari kehidupan yang akan datang.

#### **D. Dream (Membangun Impian)**

Setelah menggali aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat barulah tahap selanjutnya masyarakat diajak untuk membangun suatu impian dengan mengoptimalkan aset yang mereka miliki atau disebut dengan tahap *dream*. *Dream* merupakan tahap dimana masyarakat diajak untuk merumuskan harapan atau impian dimasa yang akan datang yang dikaitkan dengan kisah sukses yang pernah dicapai oleh

<sup>41</sup> Wawancara dengan perangkat Desa Abar-Abir, 2 April 2021

anggota dari masyarakat desa tersebut. Di tahap inilah masyarakat harus memikirkan hal-hal besar serta hasil-hasil yang ingin dicapai.<sup>42</sup>

Dalam proses penelitian pendampingan, impian masyarakat dapat tercapai apabila mereka mampu berproses dengan sungguh-sungguh pada setiap tahapannya. Tahap ini dilakukan setelah masyarakat melakukan pemetaan pengumpulan potensi aset yang mereka miliki. Melalui proses FGD (*Forum Group Discussion*) yang dilakukan antara peneliti dan masyarakat Desa Abar-Abir potensi yang telah ditemukan akan dilakukan identifikasi ulang menjadi sebuah impian di masa depan dengan merumuskan langkah-langkah untuk mencapainya.

Proses FGD dilakukan disalah satu rumah anggota Karang Taruna Tunas Harapan Desa Abar-Abir yakni Ikhul pada tanggal 14 April 2021 dengan jumlah anggota 8 remaja perempuan. Dalam berjalannya FGD tersebut diselingi dengan bercanda karena terkadang peserta FGD mengalihkan pembicaraan di luar forum sehingga diskusi ini dikatakan santai tidak formal. Antusias mereka cukup tinggi dalam mewujudkan keinginan yang mereka impikan. Setelah merumuskan impian yang ingin dicapai oleh masyarakat Desa Abar-Abir, terutama dalam aset alam. Adapun usulan dari perempuan muda Desa Abar-Abir terkait pengolahan buah pepaya adalah sebagai berikut:

- a) *“Iku ae mbak misale katese cobak diolah dadi sabun ngunu piye? Tapi yo emang seh ndek bahan rodok akeh butuhe”*. (Gini mbak misal pepayanya coba diolah menjadi sabun gitu gimana? Tapi ya memang kalo dari segi bahan yang dibutuhkan cukup banyak).
- b) *“didadekno selai ae loh mbak. Engko diwadahi toples kan isok di demek nak warung ta toko ngunu”*. (Dibuat

---

<sup>42</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 48

selai aja, nanti dikemas di toples jadi bisa di jual ke warung atau toko gitu).

- c) “*Wes gak ewoh-ewoh mbak, mending golek kates enom terus didadekno keripik ae, mudah gawine mbarean yo bahane yo ga akeh, misal nek dijual yo lumayan untung*”. (Tidak perlu repot-repot mbak, misal cari pepaya mentah aja terus dijadike keripik, buatnya mudah bahannya juga ga terlalu banyak dan kalo dijual juga untungnya lumayan).

Dari beberapa usulan para peserta FGD akhirnya mereka bersepakat memilih salah satu yakni membuat olahan keripik dari buah pepaya yang nantinya diinovasi menjadi beberapa varian rasa. Alasan mereka memilih olahan ini karena cara buatnya yang mudah dan bahannya yang tidak terlalu banyak sehingga dapat dibuat oleh siapa saja. Selain itu juga dari segi pemasaran yang cukup terjangkau karena kebanyakan masyarakat sering membeli jajanan-jajanan ringan untuk cemilan diwaktu santai seperti pada saat nonton TV maupun kumpul-kumpul.

Setelah mereka memutuskan untuk membuat inovasi tersebut, ditengah-tengah diskusi peneliti mencoba memancing para peserta FGD untuk mengungkapkan harapan atau impian yang ingin dicapai melalui potensi yang sudah mereka temukan, baik itu aset sumber daya alam maupun aset sumber daya manusianya. Masyarakat Desa Abar-Abir mempunyai *skill* atau kreativitas dalam hal memasak. Oleh sebab itu dapat mereka manfaatkan untuk dapat membantu menambah penghasilan. Berikut ini tabel berisi daftar impian (*dream*) yang diinginkan masyarakat Desa Abar-Abir adalah sebagai berikut.

Tabel 6.4  
Daftar Impian masyarakat

No	Impian Masyarakat
1	Masyarakat ingin mengelola secara optimal

	baik itu aset alam maupun aset manusia
2	Masyarakat ingin mengembangkan aset alam dan aset manusia yang sudah mereka miliki
3	Masyarakat ingin mengembangkan keterampilan mereka dalam memproduksi beberapa jenis makanan salah satunya jajanan keripik buah pepaya
4	Masyarakat ingin menumbuhkan jiwa kewirausahaannya
5	Memasarkan prosuk yang mereka miliki lebih banyak lagi
6	Dapat menghasilkan nilai ekonomis dari aset yang mereka miliki
7	Masyarakat dapat hidup sejahtera dari aset yang mereka miliki

*Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan daftar impian masyarakat Desa Abar-Abir yang ingin dicapai. Kebanyakan impian dari mereka yakni terkait dari segi ekonomi. Mereka ingin memulai kegiatan berwirausaha dengan memanfaatkan potensi skill dan keterampilan yang mereka miliki, seperti dengan mengolah bermacam-macam jenis makanan tradisional. Untuk mencapai perubahan yang mereka inginkan peneliti harus bisa menjadi fasilitator serta pemberi support kepada masyarakat Desa Abar-Abir. Beberapa impian masyarakat Desa Abar-Abir yang telah dihimpun kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan proses perubahan bagi mereka.

### **E. Design (Merencanakan Aksi)**

Setelah melakukan proses FGD untuk menyusun impian yang akan dicapai oleh masyarakat Desa Abar-Abir maka langkah selanjutnya yakni *Design*. *Design* merupakan tahap dimana kita melakukan proses identifikasi aset dan memprioritaskan mimpi yang memungkinkan untuk



diwujudkan terlebih dahulu yang dimulai dengan merumuskan strategi yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil identifikasi prioritas aset yang dimiliki, aset yang akan direalisasikan oleh masyarakat Desa Abar-Abir adalah pengoptimalan pada buah pepaya menjadi suatu produk keripik. Selain itu, aset manusia juga menjadi aset pendukung terlaksananya program kerja tersebut.

Gambar 6.4  
FGD bersama Perempuan Muda Desa Abar-Abir



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Peneliti bersama perempuan muda Desa Abar-Abir merencanakan strategi gerakan perubahan yang akan dilakukan untuk mewujudkan perubahan yang akan dicapai. Kegiatan ini juga akan memberikan dampak positif pada diri masyarakat Desa Abar-Abir karena dengan adanya kegiatan ini akan menumbuhkan kepekaan terhadap apa yang mereka miliki dan menumbuhkan sikap kreativitas dalam mewujudkan perubahan yang lebih baik lagi. Setelah masyarakat menyadari hal tersebut maka akan membuat mereka lebih mudah dalam mengolah dan menjadikan potensi yang mereka miliki menjadi inovasi baru yang bermanfaat sehingga dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah. Adapun langkah atau strategi yang akan dilakukan untuk melakukan pengoptimalan buah pepaya

menjadi keripik bersama masyarakat Desa Abar-Abir adalah sebagai berikut.

1. Membentuk kelompok usaha

Adapun sasaran dari strategi ini adalah masyarakat Desa Abar-Abir khususnya perempuan muda yang memiliki semangat tinggi untuk melakukan perubahan. Kegiatan pertama yang akan dilakukan adalah dengan mengumpulkan mereka dan diharapkan nantinya kelompok ini bisa menjadi wadah aspirasi dari masyarakat untuk menyalurkan aspirasi dan keterampilan dalam bidang memasak sebagai penambah pendapatan mereka. Susunan kelompok ini terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara dari kalangan pemuda yang dinilai lebih cepat dalam mengurus masalah keuangan. Selanjutnya anggota kelompok berisi seluruh masyarakat Desa Abar-Abir yang mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

2. Pelatihan dan praktik pembuatan keripik pepaya

Strategi yang kedua ini dilakukan dengan tujuan memberikan contoh agar masyarakat dapat mengetahui proses pengolahan buah pepaya salah satunya dijadikan produk keripik pepaya. sebelum melakukan percobaan tersebut, peneliti dan anggota kelompok mencari cara-cara pembuatan keripik pepaya yang enak melalui google dan youtube. Kemudian peneliti dan masyarakat juga akan mempraktikkan cara pembuatan keripik pepaya tersebut agar mereka juga bisa mempraktekkan kembali di rumah dan bisa membuat usaha tersebut. Pertama peneliti melakukan uji coba sendiri sebelum memberikan contoh kepada masyarakat. Setelah dirasa peneliti cukup bisa membuatnya selanjutnya peneliti dan perempuan muda Desa Abar-Abir melakukan pelatihan dan praktik pembuatan keripik pepaya. pelatihan ini dilakukan di salah satu rumah anggota kelompok tersebut. Sedangkan untuk biaya keperluan, peneliti dan anggota kelompok berurusan untuk meminimalisir biaya yang dibutuhkan.

### 3. Melakukan pemasaran secara *online* dan *offline*

Pada strategi ini merupakan langkah dalam proses pemasaran yang akan dilakukan. Strategi pemasan yang akan digunakan oleh peneliti dan perempuan muda Desa Abar-Abir yakni ada dua cara. Pertama secara *online* yakni pemasaran yang dilakukan dengan memanfaatkan sosial media yang mereka punya seperti *WhatsApp*, *Facebook* dan nantinya akan dibuatkan akun instagram sebagai salah satu strategi promosi. Yang kedua secara *offline* yakni dengan cara dititipkan kebeberapa toko kontong atau warung yang ada di desa maupun luar Desa Abar-Abir. Upaya ini dilakukan untuk memperkenalkan produk baru yang diciptakan pemudi Abar-Abir yang berasal dari sumber daya alam yang dimiliki.

Berdasarkan rencana strategi di atas diharapkan bisa menjadi langkah awal untuk mewujudkan salah satu impian masyarakat Desa Abar-Abir dalam menghasilkan pendapatan tambahan serta dapat menciptakan masyarakat yang berjiwa wirausaha. Strategi ini merupakan suatu kunci untuk mencapai harapan atau impian yang telah mereka susun bersama. Berikut matriks perencanaan kerja (MPK) dan matrik perencanaan operasional (MPO) terkait *design* program diatas.

Tabel 6.5  
Matriks Perencanaan Kerja (MPK) atau Matriks Perencanaan Operasional (MPO)

No	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Target	Pelaksanaan Minggu								Pen. Jwb	Support Sumber Daya yang diperlukan			Asumsi
			1	2	3	4	5	6	7	8		Pers onel	Material	Biaya	
1.1	Membentuk kelompok perempuan muda produktif Desa Abar-Abir	Perempuan muda Desa Abar-Abir									Fasilitator	10 org	Kertas, ATM, Konsumsi	30.000	Rendahnya antusias perempuan muda dalam pendampingan ini
1.1.1	Dibentuknya kelompok dan struktur kepengurusan										Fasilitator	10 org	Kertas, ATM, Konsumsi	30.000	-
1.2.1	Menyusun perencanaan program										Fasilitator	10 org	Kertas, ATM, Konsumsi	30.000	Kurangnya peran aktif perempuan



		Abir												
2.1.3	Pelaksanaan Optimalisasi buah pepaya menjadi keripik	Perempuan muda Desa Abar-Abir							Dev. Produk si	4 org	Bahan dan alat pembuatan keripik, konsumsi	30.000	-	
2.1.4	Monitoring dan Evaluasi	Perempuan muda Desa Abar-Abir							Fasilitator	10 org	Kertas, ATM, Konsumsi	25.000	-	
3.1	Pemasaran produk secara online dan offline	Masyarakat umum							Fasilitator dan Dev. Pemasaran	3	Produk keripik pepaya	-	-	
3.1.1	Pembuatan akun sosial media	Perempuan muda							Dev. Pemasaran	2 org	HP, Laptop, konsumsi	25.000	Tiba-tiba sinyal hilang sehingga	

		Desa Abar-Abir											membuat proses lebih lama
3.1.2	Menyiapkan produk yang akan dipasarkan	-						Dev. Pemasaran	2 org	Produk keripik pepaya	-		-
3.1.3	Pemasaran produk keripik pepaya	Masyarakat umum						Dev. Pemasaran	10 org	Produk keripik pepaya	-		-
3.1.4	Monitoring dan Evaluasi	Perempuan muda Desa Abar-Abir						Fasilitator	10 org	Kertas, ATM, Konsumsi	25.000		-

### **F. Define (Menentukan Aksi)**

Pada tahap *define*, peneliti dan perempuan muda Desa Abar-Abir sudah harus memusatkan program aksi yang akan dilakukan kedepannya. Program ini nantinya akan dilakukan oleh perempuan muda Desa Abar-Abir yang telah berkomitmen diawal untuk mewujudkan harapan atau impian yang telah dirancang. Tanpa kerja yang kompak, program kerja yang telah dirancang tidak akan berjalan sesuai dengan rencana. Di tahap inilah yakni menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diharapkan yang telah dirancang pada tahapan *dream* dan *design*.<sup>43</sup>

Memiliki kemauan dan kemampuan merupakan hal yang diutamakan dalam aksi ini. Pada tahap ini perempuan muda Desa Abar-Abir telah berhasil mengidentifikasi dari banyak impian yang ingin mereka capai. Langkah selanjutnya adalah mereka menemukan langkah dalam perencanaan kegiatan tersebut. Anggota kelompok paham terkait hal yang bernilai posisi dan aset yang ada pada diri mereka yang nantinya dapat dimanfaatkan dan dimobilisasi ke arah perubahan yang lebih baik lagi. Karena dalam hal ini metode pendekatan ABCD selalu berbasis aset dalam melakukan tahap kegiatan perubahan.

### **G. Destiny (Melakukan Aksi)**

Pada tahap ini, Peneliti bersama anggota kelompok mengimplementasikan program aksi yang telah disepakati. Program aksi tersebut meliputi pelatihan dan praktek pembuatan keripik yang berbahan dasar dari buah pepaya serta tahap pemasaran sampai dengan tahap monitoring dan evaluasi. Untuk mencapai hasil keripik pepaya yang enak tentu saja perlu dilakukan percobaan berulang-ulang.

Pada percobaan pertama hasil keripiknya kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan karena irisan pepaya terlalu tebal

---

<sup>43</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*. (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), 97-98



sehingga keripik tersebut tidak dapat kring dan renyah. Begitupun pada percobaan kedua hasilnya pun kurang memuaskan. Hal tersebut karena kadar air yang tersimpan di dalam epaya masih cukup banyak sehingga setelah proses penggorengan keripik pepaya menjadi melempem. Namun pada percobaan pembuatan keripik pepaya ketiga dengan resep dan langkah pembuatan yang baru hasilnya sangat memuaskan.

Dalam proses pelaksanaan praktek pembuatan keripik tersebut hanya dihadiri oleh 7 anggota kelompok saja dikarenakan mereka memiliki kesibukan masing-masing. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya berjalan cukup ramai, hal ini dikarenakan banyaknya antusias anak kecil yang juga ikut melihat dan hadir dalam pelatihan tersebut. Selama pelaksanaan berlangsung para perempuan muda Desa Abar-Abir saling berbagi tugas dan belajar bersama dengan peneliti guna mengetahui secara detail dalam pembuatan keripik pepaya agar menghasilkan rasa keripik yang enak dan kualitas terbaik. Takaran bahan dan proses pencucian pepaya harus diperhatikan dengan baik agar manfaat dan kandungan dalam pepaya tetap ada dan rasanya tidak pahit.

Oleh karena itu, pelatihan pembuatan keripik pepaya ini dilakukan sampai anggota kelompok benar-benar bisa sehingga dapat mempraktekkannya di rumah masing-masing dan bisa membagikan pengalamannya ke tetangga-tetangga terdekatnya. Apabila program tersebut telah terlaksana sesuai rancangan strategi yang telah dibuat maka tahapan selanjutnya yang harus dilakukan adalah penilaian atau yang biasa disebut dengan monitoring dan evaluasi, oleh karena itu tahap ini tidak boleh terlewati.

## **BAB VII**

### **AKSI PERUBAHAN**

#### **A. Strategi Aksi**

Strategi aksi adalah sebuah rencana dalam pelaksanaan aksi yang akan dilakukan yang terdiri dari rangkaian tahapan untuk mencapai tujuan dari adanya aksi perubahan dalam masyarakat. Berdasarkan data serta keinginan masyarakat Desa Abar-Abir yang telah diperoleh, harapan yang akan direalisasikan adalah mengolah buah pepaya mentah menjadi jajanan keripik pepaya. Desa Abar-Abir mempunyai beragam aset alam yang cukup melimpah salah satunya buah pepaya tersebut. Adapun strategi aksi perubahan yang akan dilakukan bersama komunitas perempuan muda Desa Abar-Abir sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis aset yang dimiliki adalah sebagai berikut.

1. **Membentuk kelompok usaha bersama**

Kelompok usaha yang terbentuk ini nantinya berguna sebagai tempat bagi seluruh anggota kelompok untuk menyalurkan aspirasi serta keterampilan yang mereka miliki. Kelompok tersebut beranggotakan para perempuan muda yang ada di Desa Abar-Abir dengan tujuan untuk mencetak pemuda yang berjiwa wirausaha sebagai penambah pendapatan masyarakat desa setempat. Adapun langkah yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

Langkah pertama yaitu melakukan FGD bersama perempuan muda Desa Abar-Abir untuk membentuk sistem kepengurusan kelompok yang terdiri dari ketua sekretaris, berhadhara dan beberapa devisi yang berhubungan. Adapun dalam menentukan kepengurusan ini harus benar-benar orang yang dapat mengatur dengan baik dan dapat diandalkan. Selain itu

perempuan muda yang tidak masuk dalam kepengurusan juga tetap memiliki tugas dan peran demi suksesnya impian yang telah dirancang.

Langkah selanjutnya adalah penyusunan rencana kegiatan. Setelah kelompok dan struktur kepengurusan sudah terbentuk selanjutnya peneliti dan anggota kelompok menentukan waktu pelaksanaan dari setiap kegiatan yang telah dirancang.

## 2. Pelatihan praktek pembuatan keripik pepaya, pembuatan label produk

Pelatihan dan praktek ini dilakukan dalam rangka memanfaatkan aset alam secara optimal dan melatih skill yang telah masyarakat Desa Abar-Abir miliki. Dalam pelaksanaannya peneliti bersama mereka belajar bersama mulai dari cara mengolah buah pepaya yang benar untuk menjadi suatu inovasi baru sampai pada tahap pengemasan dengan label produk yang telah dibuat. Tujuannya adalah untuk menambah nilai jual produk agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat lebih luas. Adapun langkah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

Langkah pertama yaitu peneliti bersama perempuan muda melakukan FGD untuk persiapan pelatihan dan praktek tersebut. Dalam hal ini kita mendiskusikan apa saja yang kita butuhkan dalam kegiatan pembuatan keripik pepaya, pembuatan label, pengemasan produk sampai proses pemasaran, selain itu kita juga mendiskusikan kapan dan dimana pelatihan tersebut akan dilakukan.

Langkah kedua yaitu pelaksanaan pelatihan dan praktek tersebut. Kegiatan ini berlangsung di salah satu rumah anggota kelompok perempuan muda Desa Abar-Abir. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini berlangsung tidak hanya sekali. Hal tersebut dilakukan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan apa yang

diharapkan karena telah dilakukan beberapa kali percobaan. Pelaksanaan pelatihan ini merupakan langkah untuk menumbuhkan semangat berwirausaha masyarakat serta mengembangkan skill yang telah mereka miliki.

Langkah ketiga yakni labeling. Pada tahap ini peserta pelatihan akan dibelajari mendesign label produk yang menarik agar produk tersebut memiliki daya tarik pada konsumen. Setelah itu keripik pepaya tersebut dikemas atau *packaging* dalam plastik *standing pouch* yang sudah ditemplei label yang telah dibuat.

### 3. Pemasaran Produk

Dalam hal ini pemasaran dilakukan dengan dua cara yaitu secara *online* dan *offline*. Strategi dalam pemasaran *online* seperti memanfaatkan sosial media sebagai bentuk promosi baik melalui *WhatsApp*, *Instagram* dan lain-lain. Sedangkan untuk pemasaran *offline* yakni peneliti bersama kelompok bekerja sama dengan beberapa warung atau toko kontong baik di dalam desa maupun luas Desa Abar-Abir. Kemudian langkah yang terakhir adalah proses monitoring dan evaluasi.

## **B. Implementasi Aksi**

Untuk menindak lanjuti program aksi yang telah disepakati dalam mewujudkan impian yang ingin dicapai yakni pengoptimalan secara maksimal pada buah pepaya. mulai dari pelatihan dan praktek pembuatan keripik pepaya, pelatihan pembuatan labeling dan pengemasan produk sampai pada tahap pemasaran, berikut uraian yang telah dilakukan oleh peneliti bersama perempuan muda Desa Abar-Abir:

### 1. Pembentukan Kelompok

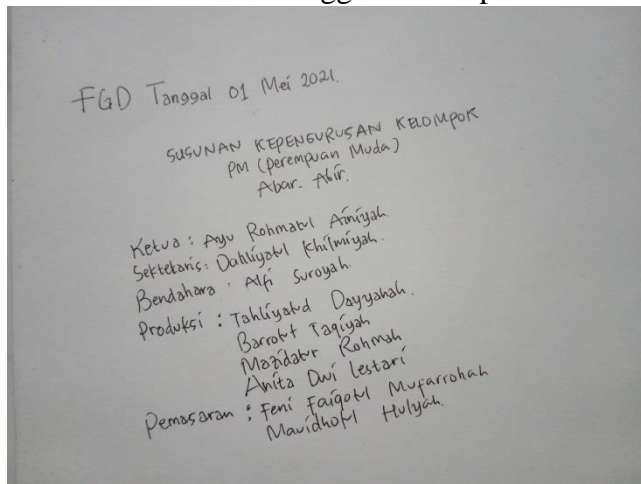
Peneliti bersama perempuan muda Desa Abar-Abir berkumpul pada tanggal 01 Mei 2021 tepatnya di Rumah Feni yang dihadiri oleh 9 orang untuk

membentuk kelompok. Kelompok tersebut dibentuk dengan tujuan agar mereka lebih terorganisir dalam mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Dalam pembentukan kelompok ini peneliti benar-benar memulai dari nol, dari yang sebelumnya belum ada hingga tercipta suatu kelompok baru. Berhubung dalam penelitian pendampingan ini berlokasi di daerah tempat tinggal peneliti sendiri sehingga mereka yang ikut kebanyakan dari teman-teman sepermainan peneliti sendiri.

Dalam proses pembentukan kelompok, pertama peneliti mengajak mereka untuk menentukan visi, misi dan tujuan dari pembentukan kelompok tersebut. Rata-rata visi mereka dalam kelompok ini yaitu untuk membangun kemandirian masyarakat serta menciptakan umkm (usaha kecil mikro menengah) sebagai upaya menambah pendapatan masyarakat sekitar. Adapun misi yang akan dilakukan untuk menggapai visi tersebut adalah dengan cara mengembangkan setiap potensi baik itu berasal dari alam, maupun sumber daya manusia yang dapat bernilai ekonomis.

Adanya semangat, visi, misi yang jelas serta modal yang cukup tentu dapat membuat harapan tersebut menjadi kenyataan. Selanjutnya peneliti bersama para anggota kelompok menyusun struktur kepengurusan serta pembagian *jobdesc* dari masing-masing anggota. Meskipun dalam proses penunjukan ketua berlangsung saling tunjuk menunjuk, namun akhirnya tersusun kepengurusan sebagai berikut.

### Gambar 7.1 Susunan Anggota kelompok



#### *Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari gambar diatas dapat diketahui nama-nama pengurus kelompok yang mereka beri nama PM Abar-Abir yang berarti perempuan muda Desa Abar-Abir. Kelompok tersebut diketuai oleh Ayu yang merupakan anggota tertua dari kelompok tersebut. Kemudian sekretaris yaitu Dahlia dalam hal ini ia bertugas untuk mendisain label serta membuat laporan keuangan. Alfi sebagai bendahara yang bertugas untuk mengatur serta mengelola keuangan dengan baik. Selanjutnya di bagian produksi yang terdiri dari empat anggota yakni Tahliyah, Barotut, Mazida dan Anita. Terakhir bagian pemasaran yang terdiri dari dua anggota yakni Feni dan Mauidho.

Anggota dari kelompok tersebut memang masih sedikit, karena ini baru pertama kali dilakukan pembentukan kelompok sehingga belum banyak antusias dari perempuan muda yang lain. Oleh sebab itu peneliti bersama mereka akan terus membuka kesempatan bagi yang lain apabila ada yang ingin bergabung. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk

mengembangkan usaha bersama agar menjadi lebih besar lagi serta lebih mudah dikenal oleh kalangan masyarakat luar.

## 2. Pelatihan Pembuatan Keripik Pepaya Dan Pembuatan Label Produk

Pelatihan dan praktik pembuatan inovasi produk serta pembuatan label produk ini merupakan salah satu realisasi dari rencana yang telah disusun bersama dalam upaya menambah pendapatan perempuan muda Desa Abar-Abir. Dari diskusi sebelumnya bersama mereka mengenai potensi yang ada di Desa Abar-Abir yang mungkin untuk dikembangkan lagi akhirnya dipilihlah pelatihan dan praktik pembuatan keripik pepaya. Berikut merupakan tahapan pengimplementasian dari strategi yang telah disusun.

### a. Uji coba pembuatan keripik pepaya pertama

Percobaan pembuatan keripik pepaya yang pertama dilakukan pada tanggal 10 Mei 2021 di rumah peneliti sendiri bersama perwakilan anggota perempuan Muda Desa Abar-Abir. Dalam percobaan pertama peneliti hanya menggunakan satu buah pepaya dengan seperempat tepung tapioka dan tepung beras saja dikarenakan masih proses belajar dan baru pertama kali mencoba dengan bermodalkan tutorial dari youtube. Pepaya yang dibuat percobaan pun didapat dari hasil memetik sendiri dari tanaman masyarakat Desa Abar-Abir. Adapun bahan dan cara pembuatannya adalah sebagai berikut.

Tabel 7.1

### Bahan dan Langkah Pembuatan Keripik Pepaya

Bahan	Langkah Pembuatan
1. Pepaya	1. Kupas bersih pepaya
2. Tepung Beras	dan sisihkan bijinya

3. Tepung Tapioka	2. Iris tipis menggunakan alat serut agar semua ukuran irisan sama
4. Santan	3. Cuci pepaya tersebut sampai bersih kemudian rendam dengan air garam untuk menghilangkan rasa pahit
5. Telur	4. Haluskan bumbu sampai benar-benar halus
6. Bawang Putih	5. Masukkan tepung beras, tepung tapioka, santan, telur, air dan bumbu yang sudah halus
7. Kemiri	6. Aduk sampai merata kemudian celupkan tiap irisan ke dalam adonan dan keripik siap digoreng
8. Ketumbar	7. Tunggu sampai warna kuning keemasan kemudian angkat dan tiriskan.
9. Garam	
10. Penyedap rasa	

*Sumber: Diolah dari hasil FGD*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahan dan cara membuat keripik pepaya. kemudian peneliti bersama perwakilan perempuan muda mencoba membuat dengan bahan dan cara pembuatan yang sudah dijelaskan diatas. Pada percobaan pertama hasilnya kurang memuaskan karena dari segi pemotongan pepayanya sendiri secara manual sehingga ukuran tiap irisan berbeda yakni ada yang tipis dan ada yang tebal. Selain itu dari segi rasa pun sangat kurang pas karena bumbu yang dipakai



terlalu banyak. Berikut merupakan gambar uji coba keripik pepaya pertama.

Gambar 7.2  
Uji Coba Keripik Pepaya Pertama



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

- b. Uji coba pembuatan keripik pepaya kedua
- Percobaan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2021 di rumah Alfi yang merupakan bendahara kelompok perempuan muda. Dalam praktek percobaan tersebut bahan yang dibutuhkan sama banyak dengan percobaan pertama. Namun pada percobaan yang kedua alat yang digunakan untuk mengiris sudah menggunakan alat serut sehingga hasilnya bisa rata sama tipis. Karena menurut tutorial di youtube ukuran irisan apabila terlalu tebal dapat mempengaruhi kerenyahan keripik tersebut. Namun hasil dari percobaan kedua ini pun juga kurang memuaskan karena keripik pepaya yang telah ditiriskan dan ketika sudah dingin teksturnya menjadi tidak renyah atau melempem.

Gambar 7.3  
Uji Coba Keripik Pepaya Kedua



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar diatas merupakan hasil percobaan pembuatan keripik pepaya yang kedua. Hasil percobaan yang kedua juga dirasa gagal meski letak kegagalannya berbeda dengan percobaan yang pertama. Kemudian peneliti dan perwakilan anggota yang ikut melakukan percobaan mencoba untuk mencari kesalahan agar dapat diperbaiki dalam percobaan selanjutnya. Setelah mengalami kegagalan yang kedua kali, mereka masih tidak menyerah dan semakin penasaran dengan cara mengolah pepaya yang baik tersebut. Kemudian peneliti dan perempuan muda berdiskusi dan mencoba mencari cara baru di *youtube* untuk dilakukan pada percobaan ketiga.

c. Uji coba pembuatan keripik pepaya ketiga

Setelah mengalami 2 kali kegagalan dalam pembuatan keripik pepaya akhirnya peneliti dan anggota kelompok mencoba untuk membuat lagi yang ketiga kali dengan bahan dan cara yang lain. Kegiatan yang ketiga ini dilakukan di rumah

peneliti pada tanggal 25 Mei 2021 mulai pukul 09.00-13.30 WIB. Pada pelatihan yang ketiga ini jumlah anggota yang ikut terbilang cukup banyak yakni berjumlah 7 orang. Adapun alat dan bahan dari percobaan pembuatan keripik pepaya yang ke tiga ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7.2

## Alat dan Bahan Pembuatan Keripik Pepaya

Alat	Bahan
1. Ember	1. Pepaya
2. Waku	2. Tepung beras
3. Parutan	3. Tepung terigu
4. Pisau	4. Tepung Sajiku
5. Wajan	5. Bawang Putih
6. Kompor	6. Garam
	7. Jahe
	8. Merica
	9. Penyedap rasa

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Tabel diatas merupakan bahan serta alat yang kita butuhkan untuk percobaan pembuatan keripik pepaya yang ketiga. Untuk pembelian bahan kita sistem iuran antar anggota sebesar Rp. 25.000 dan sisanya kita masukkan kedalam uang kas kelompok. Dalam percobaan yang ketiga ini peneliti bersama anggota kelompok membuat keripik hanya seperempat bahan karena masih dalam tahap percobaan. Adapun langkah pembuatan keripik pepaya tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan

Langkah pertama dalam pembuatan hal ini tentunya mempersiapkan segala sesuatu yang akan kita butuhkan. Alat dan bahan yang

dimaksud yakni sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

b. Menyerut buah pepaya

Langkah selanjutnya yaitu mengupas kulit pepaya dan menyisahkan biji-bijinya sampai bersih. Setelah buah pepaya tersebut sudah dikupas dan bersih kemudian dicuci dengan air mengalir. Selanjutnya diparut menggunakan parutan agar berbentuk seperti panjang tipis.

Gambar 7.4  
Hasil Parutan Pepaya



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah semua buah pepaya terparut kemudian dicuci lagi dan direndam dengan garam selama 5 menit. Hal tersebut bertujuan untuk menghilangkan rasa pait pada buah pepaya tersebut. Setelah direndam buah pepaya diperas sampai kadar air yang tersimpan tidak terlalu banyak karena apabila kadar air yang tersimpan masih cukup banyak dapat mempengaruhi kualitas kerenyahan keripik pepaya tersebut.

c. Menghaluskan bumbu

Bumbu-bumbu yang kita butuhkan seperti bawang putih, jahe dan merica selanjutnya kita ulek sampai halus. Dalam tahap ini kita tidak menggunakan blender agar bumbu tidak dalam keadaan cair. Setelah bumbu halus selanjutnya dicampurkan ke buah pepaya yang sudah diparut bersama dengan garam dan penyedap rasa kemudiap diurap sampai rata.

d. Mencampurkan semua bahan

Setelah bumbu telah tercampur rata dengan buah pepaya yang sudah diparut, langkah selanjutnya yaitu menyiapkan tepung pelapis luar yang berisi tepung beras, tepung terigu dan tepung sajiku dengan tambahan penyedap rasa yang kemudian diaduk rata sambil mencicipi rasa. Setelah tepung pelapis sudah tercampur langkah selanjutnya yaitu memasukan buah pepaya ke dalamnya secara sedikit demi sedikit sambil diaduk rata sampai tepung pelapis menempel dengan sempurna. Kemudian buah pepaya yang sudah ditepungi pelapis selanjutnya disaring agar parutan pepaya yang menempel terpisah karena hal tersebut dapat mempengaruhi kerenyahan keripik pepaya yang sudah digoreng. Selain itu juga agar tepung pelapis yang rontok tidak terlalu banyak ketika di penggorengan sehingga dapat membuat warna minyak goreng cepat menjadi warna kecoklatan.

Gambar 7.5  
Buah Pepaya yang sudah ditepungi



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

e. Penggorengan keripik pepaya

Langkah terakhir dari pembuatan keripik pepaya yaitu proses penggorengan. Pertama, panaskan minyak goreng dengan takaran kurang lebih 1 liter. Kemudian setelah minyak sudah panas masukkan keripik pepaya tadi kedalam minyak tersebut. Dalam proses penggorengan ukuran api jangan terlalu besar agar kualitas dan warna keripik pepaya bagus. Cara menggoreng keripik pepaya ini pun harus bertahap dengan ukuran yang tidak terlalu banyak agar keripik tersebut tidak menempel sehingga dapat menyebabkan keripik tersebut tidak renyah. Setelah keripik pepaya tersebut berwarna kuning keemasan angkat dari penggorengan kemudian tiriskan sampai benar-benar minyak sudah habis. Setelah minyak sudah turun kemudian taruh di nampan yang dialasi kertas.

Setelah percobaan ketiga tersebut selesai dan telah didapat keripik pepaya yang sesuai

dengan yang diharapkan akhirnya peneliti bersama anggota kelompok membuat lagi dengan jumlah yang cukup banyak yang kemudian nantinya langsung dilakukan proses pengemasan untuk dipasarkan.

Gambar 7.6

### Hasil Pembuatan Keripik Pepaya



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### f. Proses pembuatan label produk dan Pengemasan

Setelah selesai membuat keripik pepaya, peneliti bersama dengan anggota kelompok saling bertukar pikiran untuk mendesain label produk yang bagus dan menarik. Dalam mendesain label tersebut mereka memanfaatkan HP masing-masing dengan menggunakan aplikasi canva. Ketika mereka telah selesai mendesain label kemudian mereka menunjukkan hasil desain masing – masing yang nantinya akan dipilih *voting* terbanyak yang akan digunakan. Hal tersebut dilakukan agar tercipta kemasan yang menarik. Berikut

merupakan stiker label yang digunakan untuk produk keripik pepaya.

Gambar 7.7  
Label Produk Keripik Pepaya



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar diatas merupakan label produk yang siap dicetak dan akan ditempel pada kemasan *standing pouch* yang berukuran 12x20x0,1 cm. Setelah label tersebut dicetak kemudian ditempel dan dilakukan tahap pengemasan. Pada tahap pengemasan tiap *standing pouch* diisi keripik pepaya sebanyak 100 gram. Dalam pengisiannya pun ditimbang secara teliti agar isinya sama rata. Sebelum dimasukkan kedalam *standing pouch* keripik pepaya tersebut diberi varian rasa seperti rasa balado, *barbeque*, jagung manis dan keju agar *cusotmer* lebih tertarik. Berikut merupakan foto hasil akhir produk keripik pepaya peneliti bersama anggota kelompok.



Gambar 7.8  
Foto Hasil Akhir Keripik Pepaya



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

### 3. Pemasaran Produk

Setelah proses pengemasan selesai ditambah dengan respon positif dari tetangga sekitar tentang keripik pepaya tersebut membuat peneliti bersama dengan anggota kelompok percaya diri untuk melakukan proses pemasaran. Adapun sebelum dipasarkan mereka berdiskusi terlebih dahulu untuk menentukan harga jualnya. Berikut merupakan rincian biaya produksi dan analisis keuntungan yang akan diperoleh.

- a. Menghitung biaya produksi dan keuntungan

Tabel 7.3

Biaya produksi Keripik Pepaya

Bahan-bahan	Harga satuan	Jumlah
Buah Pepaya	-	-
1 kg Tepung Beras	Rp. 13.000	Rp. 13.000
1 kg Tepung Terigu	Rp. 11.000	Rp. 11.000
4 bngks Tepung sajiku 80 g	Rp. 2.500	Rp. 10.000

4 bngks Masako	Rp. 1.000	Rp. 4.000
2 liter Minyak goreng	Rp. 27.000	Rp. 27.000
2 bngks Rasa-rasa	Rp. 4.500	Rp. 9.000
1 tabung elpigi	Rp. 19.000	Rp. 19.000
1 pack Standing pouch	Rp. 19.000	Rp. 19.000
3 Imbr Cetak Stiker label	Rp. 8.000	Rp. 24.000
Total		Rp. 136.000

*Sumber: Diolah dari hasil FGD*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total biaya yang dibutuhkan untuk membuat keripik pepaya. Setelah total biaya sudah diketahui barulah kita dapat menentukan harga sekaligus keuntungan yang akan kkita dapat nantinya. Dalam menentukan harga pun mereka tidak langsung mematok dengan nominal sekian, namun mereka juga mencari referensi di *market place* dengan jajanan serupa agar keripik pepaya tersebut harganya tidak terlalu mahal. Oleh sebab itu peneliti dan mereka sepakat memberi harga sebesar Rp. 8.000 per 100 gram. Karena dari awal prinsip peneliti bersama anggota memang mematok harga yang tidak terlalu tinggi agar laris di pasaran. Setelah total biaya produksi sudah terhitung dan harga jual sudah disepakati barulah dapat terhitung keuntungan yang akan didapat. Berikut merupakan perhitungan laba yang akan diperoleh jika pada produksi pertama menghasilkan 43 psc dengan harga Rp. 8000 per pcs adalah sebagai berikut.

$$\text{Pendapatan} = \text{Rp. } 8.000 \times 43 \text{ pcs} = \text{Rp. } 344.000$$

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

$$\text{Rp. } 344.000 - \text{Rp. } 136.000 = \text{Rp. } 208.000$$

b. Pemasaran produk

Proses pemasaran keripik pepaya dilakukan secara online dan offline yakni dititipka di beberapa toko klontong yang ada di Desa Abar-Abir dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil yang digunakan adalah mereka memberi harga pada pemilik toko sebesar Rp. 7.000 dan si pemilik toko menjual dengan harga Rp. 8.000 Sehingga setiap pemilik toko mendapatkan keuntungan Rp. 1.000 dari penjualan tiap pcs. Namun untuk sementara kelompok PM Desa Abar-Abir hanya bekerja sama dengan 2 toko klontong yang ada di Desa Abar-Abir yakni Ibu Asning dan Ibu Mami.

Gambar 7.9  
pemasaran Keripik Pepaya Secara Offline



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

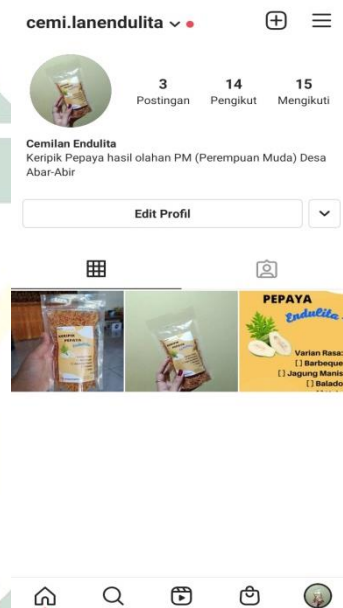
Tak dapat dipungkiri dengan semakin canggihnya media sosial proses pemasaran secara online memang terbilang cukup cepat dari pada pemasaran secara offline. Oleh sebab itu kelompok PM Desa Abar-Abir hanya menitipkan 3-4 pcs pada setiap toko karena dikhawatirkan apabila terjualnya terlalu lama membuat keripik pepaya tersebut menjadi melempem dan mempengaruhi rasanya.

Dalam melakukan pemasaran secara online mereka memanfaatkan *whatsapp* dan *instagram* sebagai media promosi penjualan.

Gambar 7.10  
Promosi melalui WhatsApp



Gambar 7.11  
Instagram produk



Sumber: Dokumentasi Peneliti

### C. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya tahapan ini maka dapat diketahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi program sosial yang diberikan.<sup>44</sup> Monitoring sendiri dilakukan dengan mengikuti setiap program yang sedang berlangsung

<sup>44</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009), 117

sedangkan evaluasi dilakukan setelah semua kegiatan selesai.<sup>45</sup>

Pada tahap evaluasi program ini menjelaskan tentang pencapaian keberhasilan dalam melakukan program aksi yang dapat dijadikan acuan untuk proses selanjutnya. Mulai dari proses awal sampai akhir sangat perlu dilakukan kegiatan evaluasi. Hal tersebut dinilai sangat penting karena dengan adanya evaluasi program, maka dapat dijadikan tolak ukur dan capaian apa saja yang telah didapat oleh peneliti bersama perempuan muda Desa Abar-Abir. Selain itu juga dapat bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program yang dilakukan dan bagaimana dampak bagi masyarakat dari kegiatan tersebut.

Adapun program kerja yang dievaluasi dalam hal ini mulai dari pembentukan kelompok, praktik pembuatan keripik pepaya sampai proses pemasaran. Berdasarkan evaluasi bersama pada tanggal 16 Juni 2021, Perubahan yang dirasa cukup signifikan yakni terciptanya kepekaan perempuan muda Desa Abar-Abir terhadap aset alam, aset manusia dan lain sebagainya. Dengan mereka peka terhadap sekitar menjadikan rasa sikap memiliki bertambah sehingga akan lebih menghargai dan memanfaatkan secara maksimal pada aset yang dimiliki. Dari ketiga program yang telah terlaksana diatas, dapat disimpulkan hasil evaluasi sebagai berikut.

Tabel 7.4  
Evaluasi Terhadap Program Kerja

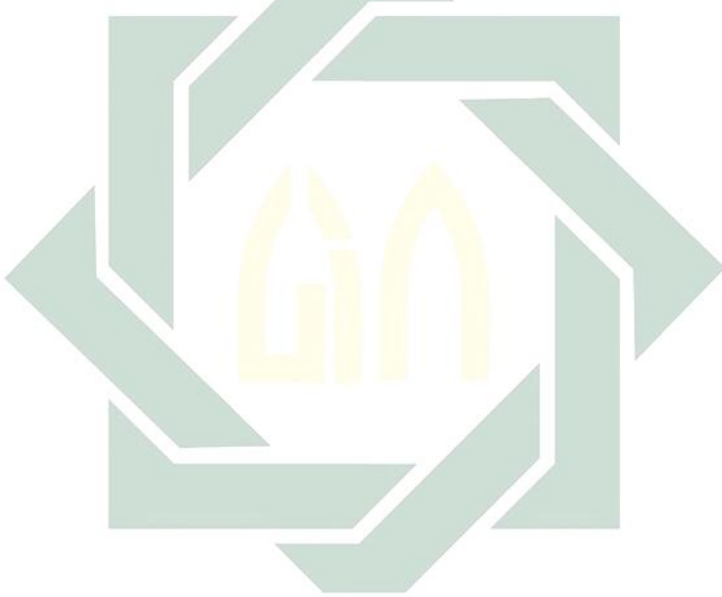
Komponen	Kualitas Penilaian				
	Uraian	kuran g	Cuku p	Bai k	Sanga t Baik
Partisipasi	Keaktifan dan keikutsertaa				*

<sup>45</sup> Ibid

	n perempuan muda Desa Abar-Abir selama proses pendampingan				
Perubahan Pola Pikir	Adanya perubahan pola pikir perempuan muda Desa Abar-Abir			*	
Kemitraan	Munculnya relasi baru dengan reseller serta toko klontong			*	
Inisiasi dan kepemilikan	Perempuan muda Desa Abar-Abir menjadi pelaku perubahan			*	
Kemandirian	Mampu menghasilkan pendapatan sendiri				*
Keberlanjutan program	Adanya rencana tindak lanjut		*		

*Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama komunitas*

Selama proses pendampingan, partisipasi perempuan muda Desa Abar-Abir terbilang aktif. Hal tersebut dapat peneliti lihat ketika mereka diajak untuk diskusi dan praktek menciptakan inovasi baru semangatnya sangat luar biasa. Semua itu mereka lakukan dengan tujuan agar mimpi yang telah disusun dapat tercapai. Timbal balik yang baik seperti itulah membuat peneliti merasa percaya diri bahwa produk ini akan membawa perubahan yang baik.



## **BAB VIII**

### **ANALISA DAN REFLEKSI**

#### **A. Analisa Perubahan Masyarakat**

Sinergi antara peneliti dengan masyarakat dampingan sangat diperlukan agar kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan kebutuhan. Pendampingan dalam membangun semangat kewirausahaan yang dilakukan di Desa Abar-Abir berfokus pada pemanfaatan secara optimal pada buah pepaya. Selama ini mereka belum mengetahui bahwa buah pepaya apabila dimanfaatkan dengan baik dan benar akan menjadi aset yang berharga. Pendampingan ini bertujuan untuk memanfaatkan hal tersebut serta menginovasi produk baru yang memiliki nilai jual tambah. Sesuai dengan harapan dan keinginan yang telah disusun bersama.

Konsep kewirausahaan yang digagas oleh Thomas W. Zimmerer yakni proses memecahkan persoalan dan menemukan peluang yang dihadapi setiap orang melalui proses penerapan kreatifitas dan inovasi yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan sehari-hari. Berdasarkan definisi tersebut kemudian muncul apa yang disebut proses kewirausahaan, yang diawali dengan suatu aksioma yaitu adanya tantangan. Tantangan tersebut melahirkan gagasan, kemauan dan dorongan untuk berinisiatif, yang tidak lain adalah berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga tantangan awal tadi dapat teratasi dan terpecahkan. Sebab jika tidak ada tantangan maka tidak akan ada kreatif dan tidak kreatif berarti tidak akan ada tantangan. Semua tantangan pasti memiliki risiko, yaitu mungkin berhasil atau tidak berhasil.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Saban Echdar dan Maryadi. *Business Ethics and Entrepreneurship (Etika Bisnis dan Kewirausahaan)*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 183



Selama ini masyarakat desa belum mendapatkan cukup pengetahuan dan informasi. Terlebih lagi di era yang serba canggih ini. Masyarakat terlihat sudah terlalu nyaman dengan apa yang mereka kerjakan. Sehingga untuk ilmu pengetahuan dan informasi baru, tidak menjadi minat mereka. Selama ini, masyarakat sudah memiliki kekuasaan terhadap aset yang dimilikinya. Mereka dapat memanfaatkan apa saja yang ada diwilayah mereka. Namun, karena kurangnya ilmu pengetahuan dan informasi baru yang didapat, menjadikan aset tersebut belum dimaksimalkan.

Pada penelitian pendampingan ini hal yang sudah diterapkan antara lain yakni memberikan edukasi dan keteampilan dengan maksud untuk memberikan penguatan kapasitas yang mereka miliki. Perempuan muda Desa Abar-Abir memiliki kapasitas dalam manajemen dan pemasaran, namun kapasitas tersebut belum menjadi pengaruh pada kesejahteraan mereka. Kemudian perempuan muda Desa Abar-Abir sudah memiliki kekuasaan yang cukup untuk memanfaatkan kekayaan alam yang dimilikinya. Selain itu juga mereka sudah mampu menggunakan keahlian yang dimilikinya, sehingga tidak ada kendala pada kekuasaan.

Hasil dari pendampingan ini banyak sekali perubahan positif yang telah dicapai oleh kelompok PM (Perempuan Muda) Desa Abar-Abir. Dalam menganalisis keberhasilan program kerja mereka, peneliti menggunakan teknik *before-ater* atau biasa disebut dengan istilah *trend and change*. Teknik ini bertujuan untuk melihat perubahan apa saja yang telah dialami mereka ketika sebelum dan sesudah dilakukan penelitian pendampingan ini. Berikut merupakan hasil analisa teknik *trend and change* adalah sebagai berikut.

Tabel 8.1  
Anlisa Program Melalui *Trend and Change*

No	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Masyarakat mulai mengetahui aset atau potensi yang dimiliki	0	000
2	Adanya kelompok perempuan muda produktif di Desa Abar-Abir	0	000
3	Melakukan pelatihan dan praktek dalam mengolah buah pepaya	0	000
4	Perempuan Muda memiliki semangat untuk memulai sebuah usaha sendiri untuk menambah pendapatan	00	000
5	Perubahan pendapatan masyarakat dari buah pepaya	0	000

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan banyak sekali perubahan positif yang telah dicapai setelah adanya penelitian pendampingan ini. Dari yang sebelumnya masyarakat kurang peka terhadap potensi yang mereka miliki dan setelah melalui proses FGD masyarakat sudah mulai mengetahuinya. Selain itu belum adanya pelatihan dan praktik pemanfaatan secara maksimal terhadap potensi yang mereka miliki membuat masyarakat kurang inisiatif untuk mencoba hal baru. Namun, setelah dilakukan

pelatihan tersebut cara berfikir mereka mulai berubah. Dari situlah akhirnya timbul keinginan mereka untuk memanfaatkannya untuk dapat menghasilkan keuntungan ekonomis.

Selain itu analisa lain yang digunakan dalam penelitian ini yakni *leaky bucket*. Perubahan pendapatan dihasilkan dari buah pepaya sendiri pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari yang sebelumnya masyarakat hanya menghasilkan uang Rp. 100.000 dari setiap hasil panen kini bertambah cukup banyak yakni mencapai angka Rp. 344.000 yang apabila didapat hasil laba bersih masih diatas angka Rp. 200.000 an pada sekali produksi. Jika dikaitkan dengan analisa *leaky bucket* tersebut, maka perputaran ekonomi kelompok dapat dikatakan banyak arus yang masuk didalam wadah disertai perputaran didalamnya yang dinamis sehingga aliran yang keluar atau yang bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran air yang masuk sebelumnya.

## **B. Refleksi Keberlanjutan**

### **1. Refleksi Teoritis**

Dalam proses pendampingan, peneliti mendapat banyak pengalaman dari masyarakat. Peneliti sebagai pendamping tidak serta merta memosisikan diri menjadi guru masyarakat, namun peneliti bersama perempuan muda melakukan proses belajar bersama untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

Pada penelitian pendampingan yang berbasis aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Abar-Abir untuk dikembangkan dengan tujuan mensejahterakan mereka. Karena jika ada keinginan atau mimpi yang akan dicapai tentunya harus melewati berbagai macam proses. Pendampingan dalam pendekatan ini lebih menekankan pemanfaatan pada setiap potensi yang ada yakni buah pepaya. Adapun

teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori pengorganisasian dan teori kewirausahaan.

Berangkat dari perjalanan kehidupan dalam penelusuran cerita suksesnya banyak perjuangan dan rintangan yang dilalui mereka. Tidak ada usaha yang sia-sia begitu juga usaha yang telah dilalui oleh masyarakat Desa Abar-Abir dalam aksi partisipatif pengolahan buah pepaya melalui pemberdayaan berbasis aset. Dengan tujuan membangun kemandirian dalam peningkatan perekonomian.

Proses yang dijalani peneliti sebagai fasilitator dalam pendampingan adalah untuk menjembatani para perempuan muda Desa Abar-Abir dalam melakukan perubahan yang positif. Dalam melakukan proses pendampingan di lapangan tentu pengalaman dan pelajaran baru banyak sekali didapat oleh peneliti. Mulai dari pengalaman yang menyenangkan sampai pengalaman yang kurang menyenangkan, namun peneliti harus mempunyai rasa keteguhan hati dan mengalah agar target yang telah dirancang dapat terselesaikan tepat waktu dengan baik.

## **2. Refleksi Metodologis**

Penelitian pendampingan yang dilakukan di Desa Abar-Abir menggunakan pendekatan ABCD atau pendekatan berbasis aset. Dengan langkah 5-D tersebut perempuan muda Desa Abar-Abir menyadari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya dengan upaya untuk dikembangkannya menjadi sebuah usaha produktif keripik pepaya kemudian potensi tersebut diperkuat dengan pembentukan kelompok PM (Perempuan Muda) produktif di Desa Abar-Abir dengan tujuan membangun kemandirian ekonomi komunitas.

Perubahan pola pikir yang mulai terlihat pada sejak tahap *discovery* melalui penggalan kisah sukses yang

pernah dialami oleh masyarakat Desa Abar-Abir menjadi motivasi bagi perempuan muda untuk mengikuti jejak tersebut. Perubahan pola pikir itulah yang menjadi kunci utama dalam melakukan pendampingan ini. Dengan adanya pola pikir baru akan memunculkan harapan dan cita-cita baru juga.

Upaya yang dilakukan peneliti agar program yang telah terlaksana bisa terus berjalan yakni dengan cara membangun tingkat kesadaran mereka akan aset yang dimiliki dan manfaatnya yang telah diperoleh setelah adanya pelatihan pembuatan keripik pepaya yang memiliki nilai jual. Karena kesadaran dari setiap masyarakat tersebut memiliki peran penting demi keberlanjutan program yang telah disusun agar terus berjalan. Dalam rencana tindak lanjut (RTL) yang akan dilakukan maka peneliti bersama anggota kelompok PM (Perempuan Muda) Desa Abar-Abir sepakat untuk dilakukan pertemuan setiap satu bulan sekali.

### **C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam**

Kekayaan yang ada di bumi yang dapat mencukupi kebutuhan manusia yakni berasal dari sumber daya alam. Kekayaan alam tersebut Allah ciptakan untuk manusia agar dapat dimanfaatkannya. Karena sesuatu yang telah Allah ciptakan tidak ada yang sia-sia. Oleh karena itu manusia diperintahkan untuk dapat mengelolah dari setiap sumber daya alam tersebut untuk sesuatu yang misal dalam segi peningkatan perekonomian.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh perempuan muda Desa Abar-Abir yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada kemudian dikombinasikan dengan kelebihan keterampilan serta kemampuan yang dimiliki untuk kegiatan berwirausaha. Kewirausahaan sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang kemampuan dan karakter seseorang dalam menghadapi suatu tantangan baru. Motivasi, visi misi, optimisme, dorongan dan semangat

merupakan unsur-unsur dalam kewirausahaan. Dalam alquran banyak sekali anjuran untuk melakukan kegiatan wirausaha salah satunya yakni terdapat dalam QS. An-Nisa' ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”* (QS. An-Nisa' : 29).<sup>47</sup>

Dari ayat diatas dapat diambil pelajaran bahwa Allah melarang untuk manusia untuk mencari rezeki dari jalan yang bathil. Namun Allah menganjurkan untuk mencari rezeki melalui perdagangan atau berwirausaha atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dengan berwirausaha kita juga dapat mengasah kemampuan kita untuk memiliki karya dengan tujuan menciptakan kreatifitas serta inovasi baru. Selain itu kita juga bisa mengambil peluang yang tersedia untuk menambah keuntungan. Allah memerintahkan agar semua muslim berlomba-lomba untuk melakukan usaha apaun dan dimanapun sesuai dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki setiap manusia sesuai syariat Islam. Karena pada hakekatnya kegiatan tersebut dapat mengajak manusia untuk bertindak melakukan sesuatu dan memikirkan sesuatu yang baru.

---

<sup>47</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya : CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 107

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian pendampingan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kondisi di Desa Abar-Abir menyimpan potensi sumber daya alam yang melimpah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya tanaman yang tumbuh subur di desa ini. Sayangnya hal tersebut kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat desa setempat, khususnya para perempuan muda yang tentunya banyak menyimpan skil atau potensi yang tinggi. Kebanyakan para pemuda Desa Abar-Abir setelah lepas sekolah lebih memilih untuk bekerja di pabrik maupun sebagainya, selain itu sebagian dari mereka yang belum bekerja kegiatan mereka sehari-hari hanya berdiam diri di rumah. Padahal mereka sebagai generasi muda tentunya banyak menyimpan potensi dan kreatifitas yang dapat mereka kembangkan untuk dapat menghasilkan penghasilan, ditambah dengan potensi alam yang ada di Desa Abar-Abir.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan menggandeng para perempuan muda Desa Abar-Abir dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Peneliti beserta mereka mencoba untuk melakukan inovasi baru dari buah pepaya menjadi keripik pepaya. Adapun hasil capaian dari penelitian pendampingan ini cukup banyak, diantaranya mereka khususnya perempuan muda Desa Abar-Abir mulai mengetahui aset dan potensi mereka yang selama ini masih belum diketahui. Selain itu mereka juga mulai merintis *home industry* keripik pepaya untuk menghasilkan pendapatan tambahan.

Relevansi dakwah pengembangan masyarakat islam dengan penelitian ini yakni mengajak perempuan muda Desa Abar-Abir dalam berbuat kebaikan. Salah satunya dalam melakukan perubahan yang lebih baik dengan cara mengorganisir mereka untuk membangun sebuah kesadaran atau *mindset* masyarakat berdaya sehingga dapat mandiri tanpa bergantung dengan orang yang ada di sekitarnya. Selain itu mereka juga telah mengimplementasikan perintah dakwah lain dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan sebaik-baiknya yang dalam hal ini membuat inovasi baru dari buah pepaya menjadi keripik pepaya untuk kegiatan wirausaha.

### **B. Rekomendasi dan Saran**

Peran peneliti yang sebagai fasilitator dalam proses pendampingan mengharapakan agar kelompok yang sudah terbentuk tersebut bisa mempertahankannya dan dijalankan dengan baik sehingga nantinya kelompok tersebut akan menjadi sukses dan lebih besar lagi dengan merekrut anggota lain agar bisa sukses bersama. Untuk membuat agar kelompok dan program kerja tersebut terus berjalan secara berkelanjutan peneliti memiliki rekomendasi kepada perempuan muda Desa Abar-Abir adalah sebagai berikut.

1. Pihak dari pemerintah desa memberikan dukungan kepada seluruh masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal
2. Pihak dari pemerintah desa membantu memperkenalkan produk karya perempuan muda Desa Abar-Abir ke pemerintah desa luar agar lebih dikenal luas.
3. Menghasilkan inovasi baru dari buah pepaya sehingga tidak hanya berupa keripik pepaya saja.
4. Memperluas lagi relasi pemasaran baik secara online maupun offline



5. Melakukan penanaman dan perawatan buah pepaya sendiri agar saat panen banyak tidak sampai kehabisan bahan baku.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Dalam melakukan penelitian kurang lebih empat bulan tentu setiap prosesnya tidak berjalan mulus pasti ada rintangan dan kendala yang harus dilalui. Adanya wabah covid-19 menjadi salah satunya kendala peneliti dalam melakukan penelitian pendampingan ini sehingga peserta yang turut serta tidak terlalu banyak. Hal itu dikarenakan adanya pembatasan jarak sosial dan dilarang berkerumun yang diterapkan oleh pemerintah dan harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat. Namun demikian, peneliti tetap berusaha untuk melakukan proses pendampingan tersebut dengan cara menerapkan protokol kesehatan. Meskipun demikian peneliti tetap berterima kasih kepada para perempuan muda Desa Abar-Abir yang masih mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, dan Nurulitha. Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus : Desa Wisata Kembangranum, Kabupaten Sleman." *Journal of Regional and City Planing*", vol.2, no.3, 2013
- Afandi, Agus, dkk. 2016. *Modul Partisipatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel
- Afandi, Agus, dkk. 2017. *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo : Dwiputra Pustaka Jaya
- Afandi, Agus. 2014. *Metodologi Penelitian Kritis*. Surabaya : UIN Sunan Ampel
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Al-Math, M. f. 1991. *1100 Hadits Terpilih*. Jakarta: Gema Insani Press
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : CV. Pustaka Agung Harapan
- Dureuau, C. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian: Community and Civil Society Streangthwning Scheme (ACCESS) Tahap II
- Echdar, Saban, dan Maryadi. 2019. *Business Ethics and Entrepreneurship (Etika Bisnis dan Kewirausahaan)*. Yogyakarta : CV. Budi Utama
- Farid, M. 2018. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Hakim, Abdul. 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi : CV Jejak

- Kementrian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya”, Jilid 2, Juz 6, (Jakarta:Widya Cahaya, 2011), hal 390
- Kretzmann, J, P, dan Knight, J, L. 2005. *Discovering Community Power: A Guide To Mobilizing Local Assets And Your Organization’s Capacity*. A Community Building Workbook: The ABCD Institute
- Mikkelsen, Brithan. 1994. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Munggoro, D, W dan Kasmadi, B. 2008. *Panduan Fasilitator*. Indonesia Australia Partnership : IDSS Acces Phase II
- Putri, R, L, dan Martanti, D, E. Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Kelurahan Kepanjen Lor Kota Blitar Dalam Pelatihan Pembuatan Keripik Pepaya. “*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*”, vol.1, no.1, 2019
- Said, M. 1986. *101 Hadits Tentang Budi Luhur*. Bandung: PT. Al-Maarif
- Salahuddin, Nadhir, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya
- Shragge, Eric. 2013. *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sialam, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan kasus-kasus*. Jakarta : Salemba Empat
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: PT Rafika Aditama

- Sukmadi. 2016. *Inovasi dan Kewirausahaan (Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan)*. Bandung : Humaniora Utama Press
- Suryana, Dayat. 2018. *Manfaat Buah*. Bandung: Dayat Suryana Independen
- Suryana, Yuyus, dan Bayu, Kartib. 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta : Kencana
- Tan, Jo Hann dan Roem Topatimasang. 2003. *Mengorganisir Rakyat*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Wijayanti, Ratna. Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. “*Jurnal Studi Islam*”, Vol. 13, No. 1, 2018

### **Sumber Wawancara**

- Wawancara dengan Bapak Asiqin (warga lokal Desa Abar-Abir), 07 Maret 2021
- Wawancara dengan Bapak Suhel (warga lokal Desa Abar-Abir), 27 April 2021
- Wawancara dengan Bapak Zaini (warga lokal Desa Abar-Abir), 04 Mare 2021
- Wawancara dengan Ibu Putri (warga lokal Desa Abar-Abir), 23 April 2021
- Wawancara dengan Ibu Suni (warga lokal Desa Abar-Abir), 31 April 2021

### **Sumber Web**

- <https://gresikkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/cd772f0dd13a33b6ff0e0a07/kecamatan-bungah-dalam-angka-2019.html>, diakses pada tanggal 02 Maret 2021